

**DEIKSIS SOSIAL DALAM NOVEL *REMBULAN
TENGCELAM DI WAJAHMU* KARYA TERE LIYE,
SUATU KAJIAN PRAGMATIK**



*Building
Future
Leaders*

**Putri Jayati
2115132941**

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Putri Jayati
No. Reg. : 2115132941
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Deiksis Sosial dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" Karya Tere Liye, Suatu Kajian Pragmatik.

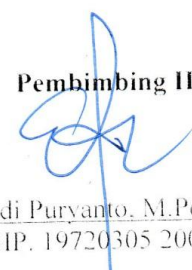
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dewan Penguji


Pembimbing I


Drs. Sam Mukhtar Chan., M.Si.
NIP. 19600501 198610 1 001


Pembimbing II


Edi Puryanto, M.Pd.
NIP. 19720305 200604 1 002

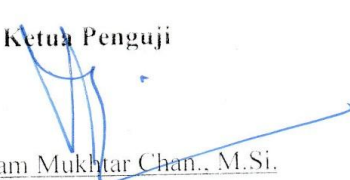
Penguji Ahli Materi


Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.
NIP. 19780210 2005012001

Penguji Ahli Metodologi


Reni Nur Eriyani, M.Pd.
NIP. 19780802 200801 2 011

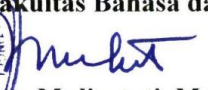
Ketua Penguji


Drs. Sam Mukhtar Chan., M.Si.
NIP. 19600501 1986101001



Januari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Dr. Liliiana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Jayati
No. Reg. : 2115132941
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Deiksis Sosial dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye, Suatu Kajian Pragmatik.

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Januari 2018



Putri Jayati
NIM 211532941

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Jayati
No. Reg. : 2115132941
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Deiksis Sosial dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye, Suatu Kajian Pragmatik.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*NonExclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Januari 2018
Yang menyatakan,

Putri Jayati
NIM 2115132925

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Ku Persembahkan Karya ini untuk-mu
Keluargaku.
Terimakasih untuk selalu mendukung disaat
sedih dan gundah.*

*Alhamdulillah...
Terima Kasih Ya Allah..*

ABSTRAK

PUTRI JAYATI, *Deiksis Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye, Suatu Kajian Pragmatik*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Januari 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang berkaitan dengan deiksis sosial dalam novel tersebut. Dengan menggunakan metode analisis isi untuk memperoleh data dengan cara menganalisis rujukan kata yang digunakan. Setelah mengumpulkan data-data kemudian dijabarkan dengan menggunakan tabel analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis sosial paling banyak dimiliki oleh novel ini yakni, deiksis sosial jenis gelar dengan jumlah sebanyak 92 data (32,24%) dari 261 deiksis sosial. Deiksis sosial paling sedikit pada novel ini yaitu, deiksis sosial jenis jabatan dengan jumlah sebanyak 10 data (0,38%) dari 261 deiksis sosial. Deiksis sosial yang diteliti yakni, deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan. Penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa SMA kelas XII, berdasarkan Kurikulum Nasional mengenai analisis isi dan kebahasaan novel. Siswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami deiksis sosial yang dapat digunakan saat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Kata kunci: *Komunikasi, Novel, Bahasa, Deiksis, Deiksis Sosial*

ABSTRACT

Putri Jayati, *Social Deiksis in Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Tere Liye, A Pragmatic Study*. Thesis. Jakarta: Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University. January 2018.

This study aims to describe social deixis in Tere Liye's novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* and its implications for learning Indonesian in high school. This study used a qualitative approach with content analysis methods related to social deixis in the novel. Using the content analysis method to obtain data by analyzing the word references used. After collecting the data then elaborated using the analysis table. The result of the research shows that social deixis is mostly owned by this novel ie, social deixis type of degree with amount of 92 data (32,24%) from 261 social deixis. The least social deixis in this novel is the social deixis type of position with a total of 10 data (0.38%) of the 261 social deixes. Social Deiksis studied ie, social deiksis type of degree, social deiksis type of position, social deiksis type of profession, and social deiksis type nickname. This research is implicated in Indonesian language learning, high school students of class XII, based on the National Curriculum on content analysis and novel lingo. Students can make the results of this study as a reference in understanding the social deixis that can be used when communicating both oral and written.

Keywords: Communication, Novel, Language, Deiksis, Social Deiksis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilabbilalamin segala puji dan syukur senantiasa saya curahkan kepada Allah SWT, karena atas segala kemurahan dan pertolongannya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye, Suatu Kajian Pragmatik.” Skripsi tersebut dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, serta doa dari:

1. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si., Pembimbing Materi yang senantiasa mencurahkan waktu dan kesabarannya dalam setiap tatap muka bimbingan,
2. Pak Edi Puryanto, M.Pd., Pembimbing Metodologi yang senantiasa memberikan dukungan moral dan bimbingannya tiada henti,
3. Dr. Siti Ansorayah, M.Pd. Penguji Materi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan perbaikan bagi peneliti,
4. Ibu Reni Nur Eriyani, M.Pd. Penguji Metodologi sekaligus penasihat akademik yang telah memberikan arahan demi terciptanya skripsi yang baik,
5. Ibu N. Lia Marliana, M.Phil., Ling., ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan prodi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu setiap harinya selama empat tahun menempuh kuliah,

7. Seluruh staf dan karyawan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPT Perpustakaan UNJ, Perpustakaan UI, dan Perpustakaan Nasional,
8. Bapak dan Ibu selaku orangtua peneliti yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, dukungan, dan doa setiap harinya (tak ada kata yang cukup untuk saya mendeskripsikan bagaimana pengorbanan kedua orangtua saya selama ini sampai saya telah berhasil menyelesaikan skripsi),
9. Mas Eko, Mba Ita, dan Mba Evi yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan moral (Semoga Mba Evi dan Mas Eko cepat sidang dan menyelesaikan skripsi dan thesisnya yaa),
10. Ali yang tidak pernah lelah mendukung, mendoakan, memberi bantuan dengan meminjamkan laptop sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan juga dengan sabar menyemangati penulis agar cepat menyelesaikan skripsinya tepat pada waktunya (namun kenyataannya nambah satu semester lagi :D),
11. Mamah Ali selaku keluarga kedua bagi peneliti yang juga tidak pernah lelah memberikan semangat dan doanya,
12. Teman-teman kuliah selama empat tahun yakni Caca, Jeje, Dincy, Nung, dan Ekty yang tidak bisa dilupakan bagaimana mereka menjadi penyemangat, penghibur, pemberi suka duka dan segalanya dalam hari-hari kuliah.
13. Teman bimbingan yakni Dincy, Caca, dan Ncus yang selalu menemani penulis untuk bimbingan, karena kalian, saya jadi semangat bimbingan sampai akhirnya kita bisa menyelesaikan skripsi bersama yeaaayy,

14. Teman-teman 4 PB3 yang selalu memberikan peneliti alasan untuk terus berpacu dalam belajar dan penghibur dalam setiap perkuliahan,
15. Sahabat rumah Chika dan Echa yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya untuk penulis (semoga cepat kelar juga skripsinya ya cik dan bisa tepat waktu),
16. Mas Roni, Mba Ida, Babeh Ratno, Mba Rahma, Ibu, Bang Ay, Bang Omen, yang selalu memberikan semangat dan bantuannya,
17. Keluarga Besar Cokroyasan dan Ahmad Djapri yang selalu memberi semangat serta dorongan untuk penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini tidak akan menjadi penutup bagi kajian pragmatik, melainkan menjadi gerbang untuk membuka penelitian baru kajian pragmatik mengenai deiksis.

Jakarta, 31 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Manfaat Penelitian	10

BAB II KERANGKA TEORI	12
2.1 Kerangka Teori	12
2.1.1 Hakikat Pragmatik Wacana	12
2.1.1.1 Konsep dan Konteks Wacana	12
2.1.1.2 Pragmatik Wacana	15
2.1.2 Hakikat Deiksis	18
2.1.3 Klasifikasi Deiksis Sosial	23
2.1.4 Hakikat Teks Novel.....	30
2.2 Penelitian yang Relevan	34
2.3 Kerangka Berpikir	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Tujuan Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40

3.3 Metode Penelitian	40
3.4 Objek Penelitian	41
3.5 Sumber Data	41
3.6 Instrumen Penelitian	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.9 Kriteria Analisis	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 49
4.1 Deskripsi Data	49
4.2 Interpretasi Data	69
4.3 Pembahasan	71
4.4 Keterbatasan Penelitian	74
 BAB V PENUTUP	 76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Implikasi	77
5.3 Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 – Alur Reduksi Data.....	44
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 – Tabel Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Sosial dalam novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> Karya Tere Liye.....	55
Tabel 4.2 – Tabel Rekapitulasi Kecenderungan Data yang Ditemukan dalam 1 (satu) Kalimat.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1- Tabel Analisis Data Deiksis Sosial dalam Novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> Karya Tere Liye	82
Lampiran 2 – Tabel Data yang Muncul dalam Setiap Bab yang Dianalisis	220
Lampiran 3 – Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	229
Lampiran 4 – Ringkasan novel <i>Rembulan Tenggelam di Wajahmu</i> Karya Tere Liye.....	260
Lampiran 5 – Biodata Peneliti	264

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan luput dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat untuk berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk berekspresi. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila sasaran bahasa yang digunakan tepat. Artinya, penggunaan bahasa bisa dikatakan tepat apabila sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Wujud bahasa yang digunakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, siapa yang berbicara dan siapa lawan bicara, apa tujuan dari pembicaraan tersebut, masalah apa yang sedang dibicarakan dan juga situasi pembicaraan pada saat berbicara. Bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.¹

Sebagai alat berkomunikasi dan alat berinteraksi yang hanya dimiliki oleh manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Kajian secara internal artinya, pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern atau bagian dalam bahasa itu saja, seperti struktur fonologis, struktur morfologis, atau struktur sintaksis. Kajian internal ini akan menghasilkan perian-perian bahasa itu saja tanpa ada kaitannya dengan masalah lain di luar bahasa. Kajian internal ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik saja. Sebaliknya, kajian secara eksternal berarti kajian itu

¹ Harimurti Kridalaksana, *Bahasa dan Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 3.

dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial masyarakat. Pengkajian secara eksternal ini menghasilkan kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam bermasyarakat. Pengkajian secara eksternal ini tidak hanya menggunakan teori dan prosedur linguistik saja, tetapi juga menggunakan teori dan prosedur disiplin lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa itu sendiri.²

Fungsi bahasa dilihat dari sudut penutur yaitu, berfungsi personal atau pribadi maksudnya, penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkan terhadap pendengar. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturan ke pendengar. Dalam hal ini, pendengar juga dapat menduga apakah penutur sedih, marah, gembira, atau perasaan lain yang sedang penutur rasakan.³

Dilihat dari sudut pendengar atau lawan bicara bahasa berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Disini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan kemauan penutur. Hal ini dapat dilakukan penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, ataupun rayuan.⁴

Dilihat dari kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa berfungsi fatik, yaitu fungsi menjalin hubungan memelihara, memperhatikan perasaan atau solidaritas sosial. Bila dilihat dari topik ujaran, bahasa berfungsi referensial, yaitu

² *Ibid.*, hlm. 4.

³ *Ibid.*, hlm. 5.

⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur.⁵

Kalau dilihat dari kode yang digunakan, bahasa berfungsi metalingual atau metalinguistik, yaitu bahasa digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri, dalam fungsi ini bahasa digunakan untuk membicarakan dan menjelaskan bahasa. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahasa, dimana kaidah-kaidah atau aturan bahasa dijelaskan dengan bahasa. Sedangkan, dilihat dari segi amanat yang disampaikan, bahasa berfungsi imajinatif yaitu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya dirasakan maupun hanya imajinasi/khayalan saja.⁶

Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diaplikasikan penggunaannya dalam karya sastra, termasuk salah satunya adalah novel. Di dalam karya sastra terdapat kesulitan untuk melakukan suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa tertentu, apabila tidak terdapat sistem referensi atau deiksis.⁷

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa secara eksternal. Ilmu mengenai bagaimana penggunaan satuan kebahasaan di dalam peristiwa komunikasi. Makna yang dikaji ilmu pragmatik merupakan makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji penutur dalam peristiwa berkomunikasi.⁸

⁵ Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta Gramedia, 2005), hlm. 20.

⁶ *Ibid.*, hlm. 22.

⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

⁸ Hamid Hasan Lubis, A, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), hlm. 45.

Situasi tutur merupakan hal yang sangat penting dalam ilmu pragmatik karena situasi tutur dapat mempengaruhi makna dari apa yang dituturkan oleh penutur. Hal inilah yang membedakan ilmu pragmatik dengan cabang ilmu linguistik lainnya seperti sintaksis, morfologi, dan semantik.⁹ Ketiga ilmu linguistik tersebut kajiannya bukan terhadap penuturan dari penutur melainkan lebih kepada makna, maksud, dan tujuan serta komposisi-komposisi baku lainnya dalam wacana atau teks tertulis. Dalam pragmatik terkadang sukar membedakan ucapan yang ada dan apa yang dimaksud. Oleh sebab itu, dalam pragmatik harus mempertimbangkan aspek-aspek situasi tutur agar kita dapat memahami suatu ujaran.

Deiksis merupakan bagian dari ruang lingkup pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik umum yang mempelajari tentang struktur bahasa dari luar (eksternal), lalu bahasa tersebut digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bidang kajian pragmatik meliputi deiksis, praanggapan, implikatur, tindak tutur bahasa, dan analisis wacana.

Deiksis adalah kata atau frasa yang merujuk kepada kata, frasa, atau ungkapan yang telah dipakai atau yang akan diberikan. Purwo menjelaskan bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu.¹⁰

⁹ *Ibid.*, hlm. 50.

¹⁰ Firdawati, "Deiksis", diakses dari <https://yusrizalfirzal.wordpress.com/2011/03/11/>, pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 08.30.

Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (1) *Begitulah* sifatnya belakangan ini, sangat membingungkan.
- (2) *Hari ini* bayar, *besok* gratis.
- (3) Jika *kamu* berkenan di *tempat ini*, *kamu* dapat menunggu saya dua jam lagi.

Dari contoh di atas, kata-kata yang dicetak miring dikategorikan sebagai deiksis. Pada kalimat (1) yang dimaksud dengan *begitulah* tidak bisa diketahui karena uraian berikutnya tidak dijelaskan. Pada kalimat (2) kapan yang dimaksud dengan *hari ini* dan *besok* juga tidak jelas, karena kalimat itu terpampang setiap hari di sebuah kafetaria. Pada kalimat (3) kata *kamu* tidak jelas rujukannya, apakah seorang wanita atau pria, begitu juga frasa *di tempat ini* lokasinya tidak jelas.

Deiksis ada lima macam, yaitu deiksis persona/orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis dalam sebuah kalimat memang sudah banyak dibahas, tetapi deiksis sosial masih jarang dibahas. Deiksis sosial dapat ditemukan dalam berbagai ungkapan atau percakapan. Selain itu, penulisan karya sastra tidak terlepas dari pemakaian deiksis sosial yang digunakan untuk mengetahui tingkat sosial, tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat ekonomi dan siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai apa percakapan tersebut dilakukan.

Deiksis sosial adalah rujukan kata yang mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu.¹¹ Contoh deiksis sosial misalnya penggunaan kata *mati*, *meninggal*, *wafat* dan *mangkat* untuk menyatakan keadaan meninggal dunia. Masing-masing kata tersebut berbeda pemakaiannya. Begitu juga penggantian kata *pelacur* dengan *tunasusila*, kata *gelandangan* dengan *tunawisma*, yang kesemuanya dalam tata bahasa disebut eufemisme (pemakaian kata yang lebih halus). Selain itu, deiksis sosial juga ditunjukkan oleh sistem honorifiks bahasa (sopan santun dalam berbahasa). Misalnya penyebutan pronomina persona (kata ganti orang), seperti *kau*, *kamu*, *dia*, dan *mereka*, serta penggunaan sistem sapaan dan penggunaan gelar.

Fenomena deiksis di lingkungan sosial merupakan cara yang jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks bahasa dalam struktur bahasa itu sendiri.¹² Deiksis dapat diketahui maknanya apabila sudah tahu siapa, dimana, dan kapan kata itu diucapkan. Jadi yang berperan penting dalam deiksis ini adalah penutur (pembicara). Dengan demikian, deiksis merupakan identifikasi makna bahasa yang hanya akan diketahui apabila sudah berada dalam peristiwa berbahasa, karena dipengaruhi oleh konteks pembicaraan dari si penutur.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye ini merupakan novel yang *best seller*. Mengapa hidup ini tidak adil? Mengapa hidup ini terasa

¹¹ Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 30.

¹² Kunjana Rahardi, *Loc. cit.*

hampa dan kosong padahal kita memiliki kekayaan yang kita inginkan? Apa arti dari sebuah kehilangan? Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* ini menceritakan kisah kehidupan anak yatim piatu bernama “Ray” yang memiliki lima pertanyaan dalam hidupnya. Novel ini mengungkapkan lika-liku pahit manisnya kehidupan yang sering kali tak dapat dinalar oleh logika manusia. Potongan kehidupan manusia sadar ataupun tidak merupakan suatu siklus sebab-akibat, ada kaitannya satu sama lain. Menjalin hubungan yang pada akhirnya jika manusia diberi kesempatan untuk mengetahui, maka semua akan tercengang dengan jalinan klip-klip hidupnya selama ini saling berkaitan dan tak terduga.¹³

Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN2 dan SMPN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung. Setelah selesai di Bandar Lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi. Dari karya-karyanya, Tere Liye ingin membagi pemahaman bahwa sebetulnya hidup ini tidaklah rumit seperti yang sering terpikir oleh kebanyakan orang. Hidup adalah anugerah yang Kuasa dan karena itu adalah sebuah anugerah, berarti kehidupan itu harus selalu disyukuri. Karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan agama Islam.¹⁴

¹³ Marlina Bayakmiko Septiansyah, “review: Rembulan Tenggelam di Wajahmu”, diakses dari www.kompasiana.com/marlinabayakmiko, pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 08.50.

¹⁴ Tere Liye, “Kutipan”, diakses dari https://jagokata.com/kutipan/dari-tere_liye.html, pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 09.00.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* diduga mempunyai sarat dengan penunjukan deiksis dan banyak menggunakan rujukan dan acuan. Alasannya adalah adanya pemakaian penggunaan kata ganti dalam novel ini sehingga adanya hubungan deiksis sosial pada kutipan-kutipan kalimatnya. Pembahasan tentang keadaan sekitar menjadi penunjang yang sangat menentukan dalam pemilihan dan pemakaian bentuk deiksis sosial yang digunakan dalam novel tersebut. Hal-hal diatas merupakan faktor terpenting yang peneliti anggap novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sangat ideal untuk dijadikan objek penelitian dalam menganalisis pemakaian deiksis sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan mengetahui fenomena deiksis sosial yang ada dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dijadikan objek kajiannya dan deiksis sosial dijadikan sebagai pisau penelitiannya.

Peneliti memilih judul penelitian yaitu, Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam penggunaan deiksis sosial dalam sebuah novel. Selain itu, sudah banyak peneliti yang meneliti deiksis, hanya saja lebih banyak yang meneliti deiksis persona, ruang, dan waktu, masih sedikit peneliti yang meneliti tentang deiksis sosial dalam kajian pragmatik. Lalu, peneliti memilih novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, karena novel tersebut sarat akan penggunaan rujukan kata atau deiksis yaitu khususnya deiksis sosial.

Penggunaan deiksis sosial erat kaitannya dengan kajian pragmatik dan juga terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam materi menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel. Dalam hal ini, peneliti membahas tentang unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam novel dan mengaitkannya dengan deiksis sosial untuk melihat rujukan kata yang ada dalam novel.

Dengan kata lain, anak-anak harus menguasai kemampuan pragmatik. Dari sinilah penelitian ini dapat digunakan, kemudian hasil penelitian ini akan coba di implikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (Kompetensi menulis) yang ada di sekolah, terutama jenjang pendidikan kelas XII SMA. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami salah satu materi yang ada dalam kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2016, dalam KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan) yaitu pada KD 3.9 dan 4.9. Dalam KD tersebut dijelaskan bahwa “siswa harus mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel serta merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana bentuk dan wujud dari bahasa?
- b. Apa saja fungsi bahasa secara umum?
- c. Apa saja penggunaan deiksis yang banyak ditemukan dalam novel?
- d. Apakah faktor penunjang yang mempengaruhi pemakaian deiksis di dalam novel?

- e. Bagaimana penggunaan deiksis sosial yang ada di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini terbatas pada pembatasan penggunaan deiksis sosial dengan konteks sosial/budaya yang melingkupinya dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan deiksis sosial yang ada di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye, suatu kajian pragmatik?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik dari segi teoritis maupun praktis.

Secara teoritis:

1. Mampu memahami deiksis sosial, khususnya pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye
2. Memperkuat teori dan analisis deiksis sosial, khususnya deiksis wacana tulisan
3. Menjadi referensi analisis deiksis sosial tulisan.

Secara praktis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami deiksis sosial pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan deiksis sosial menurut Levinson.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan studi pragmatik, khususnya deiksis sosial.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menggunakan media novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai bahan ajar.
4. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dengan cara menganalisis novel.
5. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti deiksis sosial wacana tulisan.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Hakikat Pragmatik Wacana

2.1.1.1 Konsep dan Konteks Wacana

Sebuah wacana mempunyai dimensi yang luas karena wacana diproduksi oleh masyarakat yang memiliki aneka ragam kebudayaan. Untuk memahami secara mendalam dan tuntas, diperlukan berbagai sudut pandang. Ada lima macam pendekatan dalam mengkaji wacana, yaitu pendekatan struktural, pendekatan sosiolinguistik, pendekatan pragmatik, pendekatan tindak tutur, dan pendekatan kritis atau dikenal dengan Analisis Wacana Kritis (AWK).¹⁵ Namun dalam penelitian ini hanya akan dijabarkan kajian wacana dengan pendekatan pragmatik.

Kajian wacana dengan pendekatan pragmatik bertujuan untuk menggambarkan substansi suatu wacana dengan memanfaatkan epistemologi pragmatik. Sasaran kajiannya adalah menemukan dan mengungkapkan karakteristik wacana menurut ilmu pragmatik.¹⁶

Objek kajian wacana dengan pendekatan ini adalah aspek pragmatik yang terdapat dalam sebuah wacana. Misalnya, mengkajiserta memahami prinsip dan maksim kesantunan penuturan wacana, prinsip maksim

¹⁵ Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 21.

¹⁶ Hamid Hasan Lubis, A, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), hlm. 46.

kerjasama penuturan wacana, prinsip dan maksim kelakar dalam wacana humor, prinsip dan maksim persuasif dalam wacana pariwisata, prinsip dan maksim tutur dalam wacana negosiasi, prinsip dan maksim tutur dalam wacana debat, nilai kesantunan yang terdapat dalam wacana, dan sebagainya.

Ketertarikan berbagai pihak terhadap kajian pragmatik tentunya tidak terjadi begitu saja, tetapi ada alasan tertentu yang melatarbelakanginya. Jika dilihat secara historis, pendekatan pragmatik mulai diperhitungkan dalam menganalisis data kebahasaan semenjak lakoff dkk di Amerika berargumentasi bahwa sintaksis tidak dapat dipisahkan dari studi penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan fenomena kesadaran para linguist bahwa pengungkapan hakikat bahasa sulit untuk dicapai jika tidak mempertimbangkan ilmu pragmatik, yaitu mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Semenjak itu, linguistik mengalami ekspansi dari sebuah disiplin ilmu yang sempit yang mengurus data fisik kebahasaan, menjadi suatu disiplin ilmu yang luas meliputi bentuk, makna, dan konteks. Akan tetapi, pada saat perintis-perintis Amerika seperti Lakoff dan Ross mulai memasuki wilayah pragmatik sebenarnya, telah ada sekelompok ahli filsafat bahasa dari Inggris yang telah cukup lama menggarap wilayah tersebut, seperti Austin, Searle, dan Grice.¹⁷

¹⁷ Geofrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, terj. M.D.D. Oka (Jakarta: UI-Press), hlm. 1-3.

Para ahli filsafat inilah yang paling besar pengaruhnya pada perkembangan pragmatik modern.¹⁸ Fungsi pendekatan pragmatik dalam menganalisis data kebahasaan bertolak dari masalah-masalah tradisional yang telah dipelajari selama bertahun-tahun dalam penelitian-penelitian ilmu linguistik. Pada awalnya, pragmatik lebih diperlakukan sebagai wadah tempat penyimpanan data yang sulit untuk dijelaskan dan yang boleh dilupakan dengan mudah. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pragmatik semakin menarik banyak perhatian orang karena pendekatan pragmatik menawarkan solusi baru untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Melalui pragmatik, masalah-masalah dalam penelitian linguistik telah dikaji dari sudut pandang yang berbeda dan bahkan mempertimbangkan disiplin ilmu lain. Misalnya saja, masalah tentang percakapan dan mekanisme giliran berbicara telah dikaji berdasarkan etnometodologi oleh sosiolog, serta masalah tentang argumentasi yang telah dikaji dengan pengaruh dari disiplin ilmu filsafat, dsb.¹⁹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, terdapat beberapa ahli linguistik yang telah mengajukan definisi pragmatik. Misalnya, Richard et al mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mengkaji interpretasi bahasa yang bergantung pada pengetahuan akan dunia, bagaimana penutur menggunakan dan memahami ujaran, dan bagaimana struktur kalimat dipengaruhi oleh hubungan antara penutur dan petutur.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 60.

¹⁹ Mey, Jacob L, *Pragmatics : An Introduction*, (Australia: Blackwell), hlm.11.

²⁰ Paltridge, Brian, *Discourse Analysis an Introduction*, (London: Continuum), hlm. 15.

Dengan demikian pragmatik lebih tertarik pada apa yang penutur maksud dengan tuturan mereka daripada kata-kata atau frasa berdasarkan makna literalnya. Pendapat Richards et al pun kemudian dipertegas oleh Leech. Menurut Leech, pragmatik memperlakukan makna sebagai hubungan yang melibatkan tiga segi (triadic). Artinya, dalam pragmatik makna diberi definisi dalam hubungannya dengan pemakai bahasa atau penutur atau lebih luas lagi dengan situasi-situasi ujar.²¹

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan sifatnya sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam kaitannya dengan kajian bahwa analisis percakapan tidak dapat terlepas dari kajian pragmatik.

Hal ini dipertegas oleh adanya pendapat Levinson yang mengemukakan bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang sangat mendasar tentang fenomena pragmatik, seseorang dapat mengkaji percakapan karena percakapan merupakan inti atau jenis prototipe penggunaan bahasa yang paling mendasar. Berbagai aspek pragmatik ditunjukkan dengan jelas di dalam percakapan.²²

Dengan demikian, kajian tentang organisasi percakapan harus mempertimbangkan aspek pragmatik. Begitu pula halnya untuk menginterpretasikan pola-pola mekanisme *turn-taking* atau bagaimana para partisipan dalam percakapan berbagi giliran berbicara (*turn-taking*)

²¹ *Ibid*, hlm 8.

²² Stephen C. Levinson, *Pragmatik*, (London: Cambridge University Press, 1983), hlm.284-285.

dibutuhkan 14 perangkat pragmatik untuk menganalisisnya, terutama yang berhubungan dengan tindak ujar.

2.1.1.2 Pragmatik Wacana

Pragmatik wacana merupakan kajian makna wacana yang tidak berada pada wacana. Makna ini tertulis oleh penutur bahasa yang berhubungan dengan konsep psikologis penutur terhadap wacana, yang mencakup latar pengetahuan pragmatik wacana. Beberapa istilah dapat dikemukakan seperti pragmatik, pragmatik antarbahasa, dan aksen pragmatik.²³

Ancangan pragmatik yang ditawarkan model Grace untuk analisis wacana didasarkan pada seperangkat prinsip umum tentang kerasionalan perilaku komunikatif yang mengatakan bagaimana penutur dan mitra tutur untuk mengenali dan menggunakan informasi yang ditawarkan dalam sebuah teks atau sebuah wacana, bersamaan dengan latar belakang pengetahuan dunia (termasuk pengetahuan konteks sosial secara langsung) untuk mengungkapkan dan lebih memahami apa yang telah dikatakan secara singkat dalam berkomunikasi.²⁴

Penerapan prinsip tersebut mengarah pada pandangan struktur wacana *definite* (secara nyata dapat didefinisikan) yang tahapannya menggantung batas-batas yang ditentukan oleh satu bagian wacana pada apa yang muncul dalam teks, sebab pengaruh prinsip komunikasi umum pada

²³ Hamid Hasan Lubis, A, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), hlm. 30.

²⁴ George Yule, *Pragmatik (terjemahan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 78.

realisasi linguistik makna penutur pada waktu yang berbeda.²⁵ Misalnya, analisis tahapan acuan kami, dinyatakan bahwa informasi tekstual dan kontekstual disajikan dalam posisi awal dalam wacana disajikan sebagai latar belakang yang menetapkan bagaimana banyaknya informasi menjadi tepat dalam posisi teks, dan juga relevansi tujuan informasi tersebut.

Penerapan prinsip kerjasama dalam satu bagian wacana membantu membatasi pilihan orang lain; secara fungsional memiliki dasar saling ketergantungan yang membantu menciptakan tahapan karakteristik aturan wacana dan membiarkan orang tersebut menggunakan teks dan konteks sebagai sumber yang komunikatif antar sesama manusia.

Penawaran pragmatik model Grice pada analisis wacana memandang bagaimana asumsi partisipan terdiri atas konteks kerja sama untuk komunikasi (satu konteks termasuk pengetahuan teks dan situasi) memberi kontribusi makna dan bagaimana asumsi tersebut membantu menciptakan tahapan pola bicara.²⁶ Pragmatik model Grice pada acuan peristilahan dalam sebuah cerita bermakna bahwa analisis tersebut dibantu atau ditunjukkan dalam bagian besar dan tahapan acuan yang ada dalam cerita, daripada mengusulkan relevansi yang abstrak antara maksim-maksim dan mencoba menemukan contoh-contoh yang memperkuat relevansi tersebut.

Menurut Brown dan Yule dalam menganalisis wacana seharusnya menggunakan pendekatan pragmatik untuk memahami pemakaian bahasa.²⁷

Unsur bahasa yang paling menjelaskan informasi kontekstual adalah

²⁵ *Ibid.*, hlm. 18

²⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

bentuk-bentuk deiktis, seperti di sini, sekarang, saya, kamu, ini, dan itu. Untuk menafsirkan bentuk-bentuk deiksis, analisis wacana bahasa Indonesia perlu mengetahui siapa penutur dan pendengarnya, waktu dan ujaran itu. Pada bagian ini akan membahas beberapa konsep yang berkaitan dengan konteks wacana yang diperlukan dalam analisis wacana, seperti praanggapan, implikatur, dan informasi lama dan baru.

2.1.2 Hakikat Deiksis

Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘menunjuk’ atau ‘menunjukkan’. Dalam KBBI, deiksis diartikan sebagai hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa; kata tunjuk pronomina, ketakrifan, dan sebagainya.²⁸

Deiksis adalah kata-kata yang memiliki referen berubah-ubah atau berpindah pindah. Menurut Bambang Yudi Cahyono, deiksis adalah suatu cara untuk mengacu ke hakekat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan.²⁹

Deiksis dapat juga diartikan sebagai lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara. Menurut Bambang Kaswanti Purwo sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya

²⁸Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka), hlm.217.

²⁹Bambang Yudi Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. (Surabaya:Airlangga University Press), hlm.217.

berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu.³⁰ Dalam bidang linguistik terdapat pula istilah rujukan atau sering disebut referensi, yaitu kata atau frase yang menunjuk kata, frase atau ungkapan yang akan diberikan. Rujukan semacam itu oleh Nababan disebut deiksis.³¹

Pengertian deiksis dibedakan dengan pengertian anafora. Deiksis dapat diartikan sebagai luar tuturan, dimana yang menjadi pusat orientasi deiksis senantiasa si pembicara, yang tidak merupakan unsur di dalam bahasa itu sendiri, sedangkan anafora merujuk dalam tuturan baik yang mengacu kata yang berada di belakang maupun yang merujuk kata yang berada di depan.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat dinyatakan bahwa deiksis merupakan suatu gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang acuannya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi pembicaraan dan menunjuk pada sesuatu di luar bahasa seperti kata tunjuk, pronomina, dan sebagainya. Perujukan atau penunjukan dapat ditujukan pada bentuk atau konstituen sebelumnya yang disebut anafora. Perujukan dapat pula ditujukan pada bentuk yang akan disebut kemudian. Bentuk rujukan seperti itu disebut dengan katafora.

Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Kata seperti saya, sini, sekarang adalah kata-kata deiktis. Kata-kata ini tidak memiliki referen yang tetap. Referen kata saya, sini, sekarang

³⁰ Bambang Kaswanti Purwo, *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.1.

³¹ Nababan, *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 45.

baru dapat diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, di tempat mana, dan waktu kapan kata-kata itu diucapkan. Jadi, yang menjadi pusat orientasi deiksis adalah penutur.

Deiksis ada lima macam, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.³²

a. Deiksis Orang

Deiksis orang adalah pemberian rujukan kepada orang atau pemeran serta dalam peristiwa berbahasa. Djajasudarma mengistilahkan dengan deiksis pronomina orangan (persona), sedangkan Purwo menyebutkan dengan deiksis persona. Dalam kategori deiksis orang, yang menjadi kriteria adalah peran pemeran serta dalam peristiwa berbahasa tersebut.³³ Bahasa Indonesia mengenal pembagian kata ganti orang menjadi tiga yaitu, kata ganti *orang pertama*, *orang kedua*, dan *orang ketiga*.

Dalam sistem ini, orang pertama ialah kategori rujukan pembicara kepada dirinya sendiri, seperti *saya*, *aku*, *kami*, dan *kita*. Orang kedua adalah kategori rujukan kepada seseorang (atau lebih) pendengar atau siapa yang dituju dalam pembicaraan, seperti *kamu*, *engkau*, *anda*, dan *kalian*. Orang ketiga adalah kategori rujukan kepada orang yang bukan pembicara dan bukan pula pendengar, seperti *dia*, *ia*, *beliau*, *-nya*, dan *mereka*. Contoh pemakaian deiksis orang dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

1. Mengapa hanya *saya* yang diberi tugas berat seperti ini?

³² *Ibid.*, hlm.47.

³³ Firdawati, "Deiksis", diakses dari <https://yusrizalfirzal.wordpress.com/2011/03/11/>, pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 08.30.

2. *Saya melihat mereka* di pasar kemarin.

Kata-kata yang dicetak miring seperti contoh-contoh tersebut di atas adalah contoh dari kata-kata yang digunakan sebagai penunjuk dalam deiksis orang. Contoh kata seperti itu dipakai dalam percakapan sebagai pengganti atau rujukan dari yang dimaksud dalam suatu peristiwa berbahasa.

b. Deiksis Tempat

Deiksis tempat ialah pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Semua bahasa -termasuk bahasa Indonesia- membedakan antara “yang dekat kepada pembicara” (di sini) dan “yang bukan dekat kepada pembicara” (termasuk yang dekat kepada pendengar - di situ).³⁴ Sebagai contoh penggunaan deiksis tempat.

(1a) Duduklah kamu di sini

(1b) Di sini dijual gas Elpiji.

Frasa di sini pada kalimat (1a) mengacu ke tempat yang sangat sempit, yakni sebuah kursi atau sofa. Pada kalimat (1b), acuannya lebih luas, yakni suatu toko atau tempat penjualan yang lain.

c. Deiksis Waktu

Deiksis waktu ialah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa bahasa. Dalam banyak bahasa, deiksis (rujukan) waktu ini diungkapkan dalam bentuk “kala” (Inggris: tense).³⁵ Contoh pemakaian deiksis waktu dalam bahasa Inggris.

³⁴ Nababan, *Op.cit.* hlm. 41.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 50.

(2a) *I bought a book*

(2b) *I am buying a book*

Meskipun tanpa keterangan waktu, dalam kalimat (2a) dan (2b), penggunaan deiksis waktu sudah jelas. Namun apabila diperlukan pembedaan/ketegasan yang lebih terperinci, dapat ditambahkan sesuatu kata/frasa keterangan waktu; umpamanya, yesterday, last year, now, dan sebagainya.

d. Deiksis Wacana

Deiksis wacana ialah rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan. Deiksis wacana mencakup anafora dan katafora. Anafora ialah penunjukan kembali kepada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana dengan pengulangan atau substitusi. Katafora ialah penunjukan ke sesuatu yang disebut kemudian. Bentuk-bentuk yang dipakai untuk mengungkapkan deiksis wacana itu adalah kata/frasa ini, itu, yang terdahulu, yang berikut, yang pertama disebut, begitulah, dsb. Sebagai contoh.

(3a) Paman datang dari desa kemarin dengan membawa hasil
palawijanya.

(3b) Karena aromanya yang khas, mangga itu banyak dibeli.

Dari kedua contoh di atas dapat kita ketahui bahwa -nya pada contoh (3a) mengacu ke paman yang sudah disebut sebelumnya, sedangkan pada contoh (3b) mengacu ke mangga yang disebut kemudian.

e. Deiksis Sosial

Deiksis sosial ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata. Dalam beberapa bahasa, perbedaan tingkat sosial antara pembicara dengan pendengar yang diwujudkan dalam seleksi kata dan/atau sistem morfologi kata-kata tertentu. Dalam bahasa Jawa umpamanya, memakai kata *nedo* dan kata *dahar* (*makan*), menunjukkan perbedaan sikap atau kedudukan sosial antara pembicara, pendengar dan/atau orang yang dibicarakan/bersangkutan. Secara tradisional perbedaan bahasa (atau variasi bahasa) seperti itu disebut “tingkatan bahasa”, dalam bahasa Jawa, *ngoko* dan *kromo* dalam sistem pembagian dua, atau *ngoko*, *madyo* dan *kromo* kalau sistem bahasa itu dibagi tiga, dan *ngoko*, *madyo*, *kromo* dan *kromo inggil* kalau sistemnya dibagi empat. Aspek berbahasa seperti ini disebut “kesopanan berbahasa”, “*unda-usuk*”, atau “*etiket berbahasa*”

2.1.3 Klasifikasi Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah suatu ungkapan yang menunjukkan atau mengungkapkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat di antara para partisipan yang terlibat dalam peristiwa berbahasa, terutama yang berhubungan dengan aspek sosial budaya. Adanya deiksis ini berhubungan dengan aspek sosial budayanya. Adanya deiksis ini

menyebabkan “kesopanan berbahasa” atau “etiket berbahasa”.³⁶ Dengan deiksis ini pula bentuk/ragam bahasa yang dipilih akan diselaraskan dengan aspek-aspek sosial budaya yang dimiliki oleh para partisipan yang terlibat dalam peristiwa berbahasa. Hal ini sangat menunjang terciptanya pengajaran pragmatik dalam arti yang sebenarnya.

Deiksis sosial berkaitan dengan acuan faktor sosial dalam wujud bahasa yang digunakan dalam sebuah peristiwa tutur. Deiksis sosial merupakan perwujudan dari keterkaitan antara pengguna bahasa dengan faktor sosial yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.³⁷

Dengan ciri-ciri seperti status sosial dan atribut orang, penjelasan tentang deiksis sosial harus berkaitan dengan penyebutan deiksis orang tertentu.³⁸ Dalam beberapa bahasa, perbedaan tingkat sosial antara pembicara dengan pendengar yang diwujudkan dalam seleksi kata dan/atau sistem morfologi kata-kata tertentu. Dalam bahasa Jawa umpamanya, memakai kata *nedo* dan kata *dahar* (makan), menunjukkan perbedaan sikap atau kedudukan sosial antara pembicara dengan rujukan yang lain.

Deiksis sosial erat kaitannya dengan pragmatik, deiksis sosial ini punya kontribusi dalam melahirkan bentuk ujaran yang sesuai dengan situasi sosial masyarakat tertentu. Dengan kata lain, dengan memahami deiksis sosial, seseorang dapat berbahasa dengan baik, sopan, dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Adanya deiksis ini

³⁶Suyono, *op. cit.*, hlm.14.

³⁷Sam Mukhtar Chaniago, dkk, *Pragmatik*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2007), hlm.227.

³⁸Louise Cummings, *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.32.

menyebabkan “kesopanan berbahasa” atau “etiket berbahasa”, Karena bentuk/ragam bahasa yang dipilih selaras dengan aspek-aspek sosial budaya yang dimiliki oleh para partisipan yang terlibat dalam peristiwa berbahasa.³⁹

Deiksis sosial sangat erat kaitannya dengan unsur kalimat yang mengekspresikan atau diekspresikan oleh kualitas itu di dalam situasi sosial. Maksudnya, dinyatakan berdasarkan perbedaan masyarakat yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar, perbedaannya itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata.

Deiksis sosial berarti aspek kalimat yang mencerminkan atau membentuk atau ditentukan oleh realitas tertentu dari situasi sosial dimana tindak tutur terjadi dan juga deiksis sosial mengkodekan identitas sosial manusia, atau hubungan sosial antara manusia, atau antara satu dari manusia dan orang-orang serta lingkungan disekitarnya. Untuk menangkap aspek sosial deiksis, perlulah menambahkan satu dimensi lebih lanjut yang relatif pada tingkatan sosial, dimana kedudukan sosial pembicara lebih tinggi, rendah, atau sama dengan penerima.

Perbedaan tingkatan sosial di antaranya peserta pembicaraan sering diwujudkan dalam pemilihan kata, ungkapan atau sistem morfologi tertentu. Misalnya, dalam bahasa Jawa terdapat sebutan terhadap orang kedua yang sekaligus menunjukkan status sosial, yaitu *kowe*, *sampeyan*, *panjenengan*. Deiksis sosial memang sekaligus dapat mencakup deiksis yang lainnya, misalnya dalam contoh di atas, deiksis sosial tersebut juga mencakup deiksis

³⁹ Sam Mukhtar Chaniago, dkk, op. cit., hlm.228.

persona. Variasi bahasa yang mampu menunjukkan perbedaan status sosial di atas merupakan tingkatan bahasa. Aspek berbahasa seperti ini disebut kesopanan berbahasa. Semua jenis ungkapan deiksis jenis ini memberi bukti tentang cara bicara yang berpusat pada pembicaranya.

1. Bentuk Deiksis Sosial

Bentuk deiksis yang tidak berkaitan dengan hubungan, tetapi lebih bersifat absolut, seperti *'her royal highness'*. Beberapa pakar linguistik menganalisis lima jenis deiksis sebagai fenomena yang berlaku, tetapi deiksis wacana dan sosial nampak dari tiga kategori dasar yaitu deiksis orang, tempat, dan waktu. Deiksis orang dan deiksis sosial dengan ciri-ciri terutama status dan atribut orang. Misalnya: *Shall we go out for some lunch?* (Apakah kita akan keluar makan siang?) dan *We accept to cut waiting lists by the end of the year* (Kami berharap dapat memangkas daftar tunggu menjelang akhir tahun ini). Kata ganti *'We'* dalam kedua ujaran tersebut berbeda, hanya dalam ujaran yang pertama sajalah kata ganti *'We'* dianggap mencakup mitra tutur dalam referen ini.⁴⁰

Dalam ujaran yang kedua, *'We'* tidak mencakup mitra tutur. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam latar sosial ujaran-ujaran ini dan dampak perbedaan ini terhadap peran sosial para partisipan. Sekali lagi, deiksis orang ternyata tergantung pada aspek-aspek deiksis sosial. Deiksis sosial memiliki maksud menuju ke arah sopan santun dalam berbahasa, serta mencakup tentang ungkapan yang memiliki arti atau maksud yang merendahkan, meninggikan,

⁴⁰Louise Cummings, *op cit.*, hlm 32.

kasar, netral, normal, halus, sopan, melebih-lebihkan, menyindir, mengumpat, dan sebagainya.

Bentuk kebahasaan merupakan bentuk-bentuk yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun gramatikal. Bentuk kebahasaan yang digunakan yaitu dalam tataran gramatikal, berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam bahasa Indonesia istilah frasa atau frase (*phrase*) biasanya disebut pula dengan istilah kelompok kata karena unsur langsung yang membentuknya terdiri atas dua kata (bentuk bebas) atau lebih. Bentuk deiksis sosial merupakan bentuk yang tentunya mengandung arti.

Kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri.⁴¹ Pengertian kata Murphy, merujuk kepada satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, satuan bahasa itu dapat berupa morfem bebas atau morfem terikat. Berdasarkan konsep itu dicontohkan (misalnya kata berupa morfem bebas dalam Indonesia dari ranah Teknologi Informatika terdapat morfem bebas berupa: *android, animasi, random, akses, memori, digital, kapasitas, internet, ebook, aplikasi*, dls. Dalam ranah kedokteran terdapat morfem bebas berupa *saraf, sensorik, ekstensi, fleksi*, dls.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan bebas yang mempunyai makna dan kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satuan bebas merupakan kata.

Kata dibedakan menjadi empat, yaitu kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Kata dasar adalah kata satuan bahasa yang belum

⁴¹Harimurti Kridalaksana, *Op. Cit.*, hlm.98.

⁴²Darsita Suparno, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: UIN Press, 2015), hlm.34.

mendapat imbuhan. Kata berimbuhan adalah kata yang sudah mendapatkan imbuhan baik prefiks, infiks, dan konfiks. Kata ulang adalah kata yang muncul akibat adanya proses reduplikasi. Kata majemuk adalah gabungan morfem dasar yang seluruhnya merupakan kata yang mempunyai pola morfologis, gramatikal, dan semantik yang khusus menurut kaidah yang bersangkutan.

Berdasarkan perilaku sintaksisnya frasa terbagi menjadi dua jenis. Kedua jenis tersebut adalah frasa endosentrik dan frasa eksosentrik.⁴³ Frasa endosentrik adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya. Frasa endosentrik dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, dan frasa endosentrik apositif. Cirinya adalah pada frasa endosentrik atributif terdiri dari unsur-unsur yang setara misalnya adanya kata penghubung *dan* ataupun *atau*. Frasa endosentrik atributif terdiri dari unsur yang tidak setara misalnya sedikit pedas, sedangkan frasa endosentrik apositif adalah frasa yang terdiri dari unsur penjelas dan unsur aposisi misalnya, Yogyakarta, kota gudek.

Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa urutan kata-kata berkonstruksi predikatif.⁴⁴ Artinya di dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frasa, yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Kesimpulan beberapa pendapat ahli di atas adalah klausa merupakan urutan kata yang mempunyai unsur wajib yaitu, subjek dan predikat.

⁴³Abdul Chaer, *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), hlm.225.

⁴⁴Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2009), hlm.41.

Kalimat adalah kontruksi sintaksis terbesar yang terdiri dari dua kata atau lebih.⁴⁵ Kalimat ada empat yaitu, kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat ekslamatif. Pertama, deklaratif berupa kalimat yang berisikan suatu perintah. Kedua, kalimat imperatif berupa kalimat formal yang memiliki intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan, memiliki partikel penegas, penghalus, kata tugas, kata ajakan, harapan, permohonan, dan larangan seperti ayolah, marilah, tolong, coba, silahkan, sudikah, dan kiranya atau kata meminta atau memohon, serta kata larangan seperti janganlah. Ketiga, kalimat interogatif atau kalimat tanya yang ditandai dengan kata tanya, seperti apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana. Sedangkan yang keempat, kalimat ekslamatif atau kata seru, kalimat ini ditandai dengan kata alangkah, betapa, dan bukan main, biasanya dikatakan untuk memuji atau kagum.

2. Fungsi Deiksis Sosial

Deiksis sosial erat kaitannya dengan pragmatik, deiksis sosial ini punya kontribusi dalam melahirkan bentuk ujaran yang sesuai dengan situasi sosial masyarakat tertentu. Dengan kata lain, dengan memahami deiksis sosial, seseorang dapat berbahasa dengan baik, sopan, dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Adanya deiksis ini menyebabkan “kesopanan berbahasa” atau “etiket berbahasa”, Karena

⁴⁵Alawi, *op. cit.*, hlm.320.

bentuk/ragam bahasa yang dipilih selaras dengan aspek-aspek sosial budaya yang dimiliki oleh para partisipan yang terlibat dalam peristiwa berbahasa.⁴⁶

Deiksis sosial dalam masyarakat digunakan sebagai etika berbahasa yang mempengaruhi kedudukan sosial antara pembicara, pendengar, atau yang dibicarakan. Fungsi pemakaian deiksis sosial, yaitu: 1) Sebagai salah satu bentuk efektivitas kalimat, misalnya: *kapolwil*; 2) Sebagai pembeda tingkat sosial seseorang, membedakan tingkatan sosial penulis, orang yang dibicarakan dan pembaca, misalnya: Drs, Prof; karena orang yang mendapatkan gelar Drs atau Prof adalah orang yang menempuh pendidikan yang tinggi, jadi panggilan tersebut merupakan pembeda tingkat sosial seseorang. 3) Untuk menjaga sopan santun berbahasa, merupakan aspek sopan santun berbahasa, misalnya: PSK, Istri. 4) Untuk menjaga sikap sosial kemasyarakatan, penggunaan sistem sapaan guna memperhalus bahasa, misalnya: sungkem.⁴⁷ Fungsi deiksis sosial mencakup penyebutan deiksis orang tertentu.

Penutur memiliki otoritas tertentu terhadap mitra tutur yang menunjukkan bahwa penutur memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh mitra tutur. Misalnya, penggunaan nama binatang oleh penutur dengan nada dan maksud merendahkan tersebut menunjukkan kurangnya jarak sosial antara penutur dan mitra tutur. Deiksis sosial berhubungan dengan hubungan sosial antara partisipan, statusnya, dan hubungannya dengan topik wacana. Piranti yang digunakan untuk deiksis ini meliputi berbagai bentuk, kata ganti untuk

⁴⁶ Sam Mukhtar Chaniago, dkk, op. cit., hlm.228.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 228.

kesopanan, istilah keturunan dan kehormatan. Gejala kebahasaan yang didasarkan pada sikap sosial kemasyarakatan atau untuk tujuan bersopan santun demikian disebut eufimisme.

Deiksis sosial mengungkapkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat yang terdapat antara para partisipan dalam peristiwa berbahasa, terutama yang berhubungan dengan aspek budayanya. Adanya deiksis ini menyebabkan kesopanan atau etika berbahasa.

2.1.4 Hakikat Teks Novel

Istilah novel berasal dari bahasa Itali novella, yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.⁴⁸ Lebih jauh, Nurgiyantoro menambahkan bahwa dewasa ini novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek.

Menurut Scholes novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata, atau fiktional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas.⁴⁹ Aristoteles mengemukakan bahwa sastra bukanlah jiplakan dari kenyataan, melainkan sebuah ungkapan atau perwujudan mengenai universalia atau konsep-konsep umum.⁵⁰

Dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang berhadapan dengan kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat (realitas objektif) dalam

⁴⁸Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm.9.

⁴⁹Umar Junus, *Resepsi Sastra (Sebuah Pengantar)*. (Jakarta: PT Gramedia), hlm.121.

⁵⁰Hartoko, *Manusia dan Seni*. (Yogyakarta: Kanisius), hlm.17.

bentuk peristiwa-peristiwa, norma-norma atau tata nilai, pandangan hidup, dan aspek lain dalam masyarakat.⁵¹ Dari berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa novel adalah karya fiksi yang menceritakan peristiwa atau nilai dalam masyarakat yang merupakan hasil pengamatan pengarang terhadap realita hidup.

Sebagaimana karya sastra yang lain, novel menawarkan berbagai macam permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia. Novel, atau seringkali disebut sebagai karya fiksi, merupakan bentuk penceritaan kehidupan manusia dan kemanusiaan yang bersifat fragmentaris, teknik pengungkapannya padat, dan pembentuk strukturnya bersifat padu. Koherensi dan kepaduan unsur cerita membentuk suatu totalitas merupakan faktor penentu keindahan dan keberhasilan novel sebagai karya sastra fiksi.

Unsur karya sastra dapat diklasifikasikan menjadi unsur bentuk dan unsur isi. Unsur bentuk adalah semua elemen linguistik yang digunakan untuk menuangkan isi ke dalam unsur fakta cerita, sarana cerita, tema sastra, sedangkan unsur isi adalah ide dan emosi yang dituangkan ke dalam karya sastra.⁵²

Novel seringkali dipertentangkan dengan cerpen. Perbedaannya adalah bahwa cerpen menitikberatkan pada intensitas, sementara novel cenderung bersifat meluas (*expands*). Novel yang baik cenderung menitikberatkan pada kemunculan *complexity*, yaitu kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasi sebuah dunia yang “jadi”, berbeda

⁵¹Esten M, *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. (Bandung:Angkasa), hlm.9.

⁵²Wellek, Rene dan Warren Austin.*Teori Kesusastraan* (terj.Budiyanto, (Jakarta: Gramedia), hlm.140.

dengan cerpen yang bersifat implisit, yaitu menceritakan masalah secara singkat.⁵³

Novel mempunyai bentuk yang bersifat tulisan, sesuai dengan hakikatnya dalam menampilkan masalah yang kompleks. Berdasarkan cerita yang ditulis atau dikembangkan itulah, pembaca berusaha menafsirkan dasar utama cerita ataupun tema cerita, berdasarkan detail-detail unsur yang ditemui dalam karya sastra.

Unsur-unsur Fiksi:

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual dijumpai saat orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud antara lain, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, atau gaya bahasa, dan lain-lain. Di dalam penelitian ini, dijelaskan unsur-unsur instrinsik yang meliputi tema, plot, latar/setting, penokohan, dan sudut pandang penceritaan.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Wellek dan Warren memberikan salah satu contoh unsur ekstrinsik, yaitu keadaan subjektif individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang secara bersamaan

⁵³Suminto Sayuti, *Kajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media), hlm.10.

mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik yang lain adalah kondisi psikologi pengarang (yang meliputi proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan ekonomi, politik, dan sosial di lingkungan pengarang juga merupakan unsur ekstrinsik. Dari berbagai pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah kondisi di luar novel yang terkait dengan pengarang, yang mempengaruhi hasil-hasil karyanya.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai deiksis sudah bukan hal yang baru lagi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Namun, yang meneliti khusus tentang deiksis sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* belum pernah diteliti. Hasil penelitian terdahulu yang relevan merupakan pustaka yang menjadi dasar penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang pernah dilakukan Nofitasari, Diarsih, Hastuti, Mahardika dan Rahmawati.

Nofitasari pada tahun 2012 menulis skripsi yang berjudul “Deiksis Sosial dalam Novel *Laskar Pelangi*”. Masalah yang dikaji dalam penelitian Nofitasari tentang deiksis sosial baik dalam bentuk, fungsi, makna, dan maksud dalam novel *Laskar Pelangi*. Adapun bentuk deiksis sosial yang ditemukan dalam penelitian Nofitasari berupa kata, frasa dan klausa. Kedua berupa fungsi berupa pembeda tingkat seseorang, menjaga sikap sosial, dan menjaga sopan santun berbahasa. Ketiga deiksis sosial dibedakan menurut makna ungkapan yaitu lugas dan kias.

Keempat maksud deiksis sosial mencakup enam maksud, yaitu merendah, meninggikan, kasar, netral, halus, sopan, melebih-lebihkan dan menyindir.

Diarsih pada tahun yang sama yaitu 2012 menulis skripsi yang berjudul “Jenis-Jenis Deiksis dalam Novel Lintang Panjer Rina karya Daniel Tito”. Kajiannya mendeskripsikan jenis deiksis dalam novel Lintang Panjer Rina. Berdasarkan penelitiannya, Diarsih menemukan deiksis persona pertama contohnya seperti kata aku, kula, morfem –ku, dan frasa awake dhewe, deiksis persona kedua contohnya kata kowe, sampeyan dan panjenengan. Deiksis tempat seperti ing kana, ing kene, ing kono, deiksis waktu seperti frasa wayah mengkono, yah mene, kata saiki dan wingi. Anafora seperti anak lurah, prawan ayu dan katafora seperti prawan pepujaning ati dan kembange SPG ngawi, serta ditemukan berupa nama orang, seperti Harjito, Winarsih, Om Beng, Mbok Bakul, Sugeng, Sumardi dan lainnya.

Hastuti pada tahun 2013 dalam kajiannya yang berjudul “Deiksis Sosial pada Opini Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi April 2012”, membahas tentang deiksis sosial yang berupa bentuk dan kategori *eufimisme* dan *honorifis*. Deiksis sosial yang ditemukan dalam penelitiannya yaitu berupa bentuk deiksis sosial pada Opini Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi April 2012, antara lain kata *beliau*, *panitia*, *raja*, *ia*, *kepala*, *ulama*, *presiden*, *mentri*, *pemimpin*, *kaum*, *umat*, dan *bupati*. Adapun bentuk frasa berupa mantan ketua. Berdasarkan kategori *eufimisme* bermakna positif antara lain *rapor merah*, *perempuan*, *gulung tikar*, *istri*, dan *gaji*. *Eufimisme* bermakna negatif antara lain *upah*, *bodoh*, *wong cilik*, *mengutil*, *pembantaian* dan *penjambretan*. Kategori *honorifis* yaitu berupa

penyebutan jabatan meliputi *gubernur, bupati, menteri, wakil menteri, dan jaksa*. Penyebutan berupa *gelar kebangsawanan* meliputi *Raden Ayu, Raden Mas, dan Pangeran*. Berdasar *profesi* yaitu *nelayan, petani, hakim, dokter, nahkoda dan dosen*.

Mahardhika pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Deiksis pada Rubrik Cerkak dalam Majalah Panjebar Semangat” yang membahas tentang jenis dan fungsi deiksis pada Majalah Panjebar Semangat. Jenis deiksis yang dipaparkan adalah jenis deiksis dalam tuturan dan luar tuturan. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, anafora dan katafora. Dalam penelitiannya menemukan deiksis persona pertama contohnya seperti kata *aku, kula, awake, morfem –ku, tak-, dak-* dan frasa *awake dhewe*. Deiksis waktu seperti frasa *esuk nganti bengi, dan mbesuk malem minggu*. Deiksis tempat seperti *kana, kene, kono, dan iku*. Deiksis sosial dalam penelitiannya menemukan seperti kata *sapaan* atau gelar seseorang *Drs dan doktere*. Anafora seperti *puanawirawan mayor, putra ontang-anting dokter kewan*. Katafora seperti *prawan ayu, sopire bapak*.

Rahmawati pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Deiksis Sosial pada Cerpen Karya Siswa Kelas X TKJ 2 SMK Penerbangan Angkasa Lanud Iswahyudi” yang membahas tentang jenis, maksud dan hubungan deiksis sosial dengan kesopanan dan kesantunan berbahasa yang digunakan siswa untuk menulis cerpen. Data yang digunakan dalam penelitian Rahmawati adalah bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat pada cerpen karya siswa, sehingga mudah untuk di analisis. Dari penelitiannya, Rahmawati menemukan

deiksis sosial jenis gelar berupa perempuan dan gadis. Deiksis sosial berupa jabatan yaitu kapten dan kepala sekolah. Deiksis sosial berdasar jenis profesi meliputi dokter, suster, sopir, dan polisi. Deiksis sosial jenis julukan yaitu bintang dan mbak. Selain berupa jenisnya, Rahmawati juga menemukan tiga makna deiksis sosial yaitu menyatakan penghormatan, profesi, sifat dan menyatakan panggilan.

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian sejenis sudah pernah dilakukan, termasuk penelitian mengenai deiksis sosial yang sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian deiksis pada novel juga pernah dilakukan sebelumnya, namun masih ada celah untuk melakukan penelitian ini yang berhubungan dengan deiksis sosial pada novel. Deiksis sosial yang akan dibahas pada penelitian ini yakni, jenis-jenis deiksis sosial yang mencakup deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan. Maka, penelitian deiksis sosial pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* perlu dilakukan dan diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Wacana adalah ilmu bahasa yang dibentuk oleh kalimat-kalimat dan makna yang saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk kebahasaan yang lebih besar karena adanya interaksi bahasa di dalam pertuturan. Wacana sangat berkaitan dengan pragmatik karena pragmatik sangat terikat dengan konteksnya, baik dalam pemberian tanda maupun penerimaan tanda.

Pragmatik adalah kajian yang mewadahi pemakaian bahasa untuk menghubungkan kalimat dengan konteks pemakaiannya. Di dalam pragmatik terdapat 5 sub bidang kajian, yaitu deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan struktur wacana. Penelitian yang akan disampaikan kali ini adalah bentuk deiksis. Deiksis merupakan rujukan yang mengacu kepada sesuatu yang berganti-ganti atau tidak tetap tergantung dari konteks dan situasi tuturannya.

Deiksis termasuk ranah (domain) pragmatik sebab secara langsung merupakan hubungan antara struktur bahasa dan konteks yang digunakan. Secara lebih jelas dikatakan bahwa pragmatik berhubungan dengan semua aspek makna dan struktur bahasa yang tidak dapat dipahami melalui kondisi kebenaran semantik. Bila terdapat pembatasan antara semantik atau pragmatik, maka deiksis berhubungan dengan pemarkahan berbagai unsur yang berbeda situasi sekitar ujaran, dalam ujaran itu sendiri. Tuturan bahasa alami berhubungan langsung dengan unsur-unsur konteks.

Deiksis adalah kata atau frasa yang merujuk pada kata, frasa, atau ungkapan yang telah dipakai atau yang akan diberikan. Deiksis adalah kata, frasa, atau ungkapan yang rujukannya berpindah-pindah tergantung siapa yang menjadi pembicara dan waktu, dan tempat dituturkannya satuan bahasa tersebut.

Deiksis ada lima macam, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Deiksis orang, yang menjadi kriteria ialah peran pemeran/peserta dalam peristiwa bahasa itu, mengarah pada kata ganti diri. Deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang/pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Deiksis waktu adalah

pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat, yaitu *sekarang*, *pada waktu itu*, *kemarin*, *bulan ini*, dan sebagainya. Deiksis wacana adalah rujukan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana. Dalam tata bahasa gejala ini disebut *anafora* (merujuk kepada yang sudah disebut) dan *katafora* (merujuk kepada yang akan disebut).

Deiksis sosial adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Deiksis sosial adalah rujukan kata yang mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Contoh deiksis sosial misalnya penggunaan kata *mati*, *meninggal*, *wafat* dan *mangkat* untuk menyatakan keadaan meninggal dunia. Masing-masing kata tersebut berbeda pemakaiannya. Begitu juga penggantian kata *pelacur* dengan *tunasusila*, kata *gelandangan* dengan *tunawisma*, yang kesemuanya dalam tata bahasa disebut eufemisme (pemakaian kata yang lebih halus). Selain itu, deiksis sosial juga ditunjukkan oleh sistem honorifiks bahasa (sopan santun dalam berbahasa).

Novel yang mempunyai karakteristik dalam pragmatik adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Di dalam novel ini yang akan menjadi acuannya adalah adanya bentuk pemakaian deiksis sosial. Oleh karena itu, novel ini sangat menarik untuk dianalisis dalam deiksis sosial pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis sosial yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini tidak terikat pada tempat. Penelitian ini berlangsung sejak bulan Juni 2016 – Desember 2017.

3.3 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Metode analisis isi (content analysis) ini dikembangkan dengan landasan bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi merupakan dasar studi ilmu sosial, termasuk pendidikan. Teknik analisis ini dilakukan dengan langkah memberi lambang, simbol, kriteria, dan *check* pada data yang akan dianalisis. Teknik analisis isi ini dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tentang buku teks pelajaran dan kajian sejarah pendidikan, terutama yang terkait dengan teks.⁵⁴

⁵⁴H.M. Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta:2012). Hlm. 162.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah wacana pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang berjenis novel fiksi. Alasannya karena setiap kata atau frase yang ada dalam novel tersebut sarat akan unsur pragmatik yaitu deiksis sosial, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Di dalam novel tersebut terdapat 37 bab, tetapi bab yang diambil untuk menjadi objek penelitian berjumlah 25 bab. Pemilihan bab dilakukan dengan cara reduksi data yaitu, mengambil data yang berupa kata atau frase yang mengandung unsur deiksis sosial hanya diambil sebanyak 70% saja.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diambil untuk penelitian ini diperoleh dari buku novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang berjenis fiksi dengan jumlah halaman sebanyak 426 + X dan memiliki 37 bab di dalamnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Analisis Deiksis Sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*
Karya Tere Liye.

BAB	No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
				A	B	C	D	
1	1							
	2							

Keterangan :

- A. Gelar
- B. Jabatan
- C. Profesi
- D. Julukan

Tabel 3.2

Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

Jumlah	BAB	Data	Jenis Deiksis Sosial			
			A	B	C	D
Presentase						

Keterangan:

- A : Gelar
- B : Jabatan
- C : Profesi
- D : Julukan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara langkah-langkah sebagai berikut :

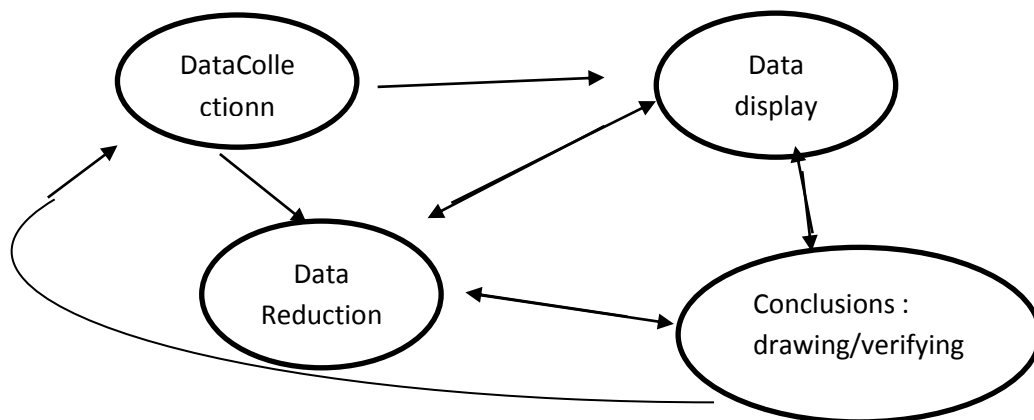
1. Membaca secara mendalam wacana dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

2. Setelah membaca secara mendalam, membaca kembali secara berulang-ulang, setidaknya 2 kali sampai titik jenuh atau data yang dibutuhkan sudah tidak ditemukan lagi.
3. Setelah membaca dengan kritis, kemudian dilakukan transkrip data yang berupa kata serta frase di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
4. Setelah melakukan transkrip data yang berupa kata serta frase tersebut, kemudian membaca kritis dan menganalisis data yang telah ditranskrip.
5. Setelah menganalisis data yang ditranskrip dan mendapatkan bentuk kata atau frase yang mengandung deiksis sosial, kemudian menentukan jenis deiksis sosial tersebut.
6. Setelah menentukan jenis deiksis sosial tersebut, kemudian dilakukan klasifikasi ke dalam tabel jenis deiksis sosial masing-masing.

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang diperlukan dalam menganalisis data yang diperoleh menggunakan model Miles and Huberman 1984. Menurutny, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁵⁵

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2009) hlm. 264.



Gambar 3.1 Alur Reduksi Data

Sebelum melakukan reduksi data pertama-tama dilakukan dulu pengumpulan data. Data yang diteliti semua diambil dari novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye. Setelah itu, buku dibaca secara berulang-ulang yang memiliki isi 37 bab di dalamnya.

1. Reduksi data

Langkah pertama reduksi data yaitu mengambil data yang berupa kata atau frase yang mengandung unsur deiksis sosial, kemudian mengambil data dari 37 bab, hanya sebanyak 70% yaitu 25 bab. Setelah membaca secara mendalam dan memahami novel tersebut, selanjutnya melakukan transkrip data yang berupa kalima/paragraf, agar dapat menentukan unsur deiksis sosial. Setelah melakukan transkrip data, selanjutnya dibaca secara mendalam kembali data yang sudah di transkrip untuk melihat kalimat/paragrafyang hanya memiliki unsur deiksis sosial. Setelah ditemukan kalimat/paragraf yang

memiliki unsur deiksis sosial, maka kalimat/paragraf tersebut diklasifikasi sesuai dengan jenis deiksis sosial yang ada. Setelah semuanya sudah diklasifikasi, lalu data tersebut dimasukkan ke dalam tabel analisis yang terdapat empat jenis deiksis sosial, yaitu deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan.

2. Penyajian data

Pada penyajian data analisis kalimat/paragraf dilakukan dengan menggunakan tabel analisis kerja agar mudah dalam mengklasifikasi kalimat/paragraf yang ada pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

3. Kesimpulan

Kesimpulan pada analisis ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung dengan cara menginterpretasikan hasil analisis, selanjutnya membahas hasil analisis, dan yang terakhir menyimpulkan hasil dari analisis.

3.9 Kriteria Analisis

Kriteria analisis ini adalah deiksis sosial yang pada penelitian ini dibagi menjadi 4 jenis deiksis sosial yaitu: deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan. Maka kriteria analisis yang digunakan dapat diberikan sebagai berikut.

1. Deiksis sosial jenis gelar

Deiksis sosial jenis gelar adalah rujukan kata yang mengacu pada sebuah panggilan kehormatan bagi seseorang yang mencapai sesuatu yang lebih tinggi atau memiliki sesuatu yang istimewa dari orang lain sehingga lingkungan sosialnya memberikan panggilan kehormatan sebagai pembeda dengan masyarakat lainnya.

Contoh:

“....Dia lebih sering menyebut-menyebut keteladanan Bung Hatta, Bung Sjahrir, pak Natsir atau *Haji* Agus Salim, dibanding Buya Hamka....”.

Analisis:

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *Haji* mengacu pada gelar seseorang yang bernama Agus Salim. Gelar *Haji* pada novel lain mengacu pada seseorang yang lain, tidak lagi Agus Salim. Jadi, dapat disimpulkan kata *Haji* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

2. Deiksis sosial jenis jabatan

Deiksis sosial jenis jabatan adalah rujukan kata yang mengacu pada kedudukan yang diterima seseorang dalam lingkungan pekerjaan yang dimilikinya.

Contoh:

Pasti banyak orang yang bilang aku tuh sangat-sangat bodoh, karena aku telah menolak seorang *kapten* basket di SMA ku.

Analisis:

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa rujukan penggunaan kata kapten merujuk pada jabatan seseorang di salah satu SMA yaitu menjadi seorang kapten basket. Kata kapten di novel lain bisa saja merujuk kepada kapten kapal atau kapten yang lainnya. Jadi, dapat disimpulkan kata *kapten* merupakan deiksis sosial jenis jabatan.

3. Deiksis sosial jenis profesi

Deiksis sosial jenis profesi adalah rujukan kata yang mengkodekan identitas sosial manusia mencakup sebuah pekerjaan yang dimiliki seseorang.

Contoh:

Aku di sana didampingi oleh seorang *suster* yang begitu ramah yang bernama Suster Eny.

Analisis:

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan kata suster merujuk pada profesi seseorang yang bernama Eny. Pada novel lain profesi suster tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang bernama Eny, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *suster* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

4. Deiksis sosial jenis julukan

Deiksis sosial jenis julukan adalah rujukan kata yang mengacu pada panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan batasan kepribadian seseorang. Julukan yang diberikan bisa bermakna negatif dan positif karena sesuai dengan pribadi yang dituju. Deiksis sosial jenis

julukan ini adalah panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan menggunakan acuan kondisi dan sifat orang tersebut.

Contoh:

“Hei, nanti dulu kalian tetap dihukum. Di PM tidak ada kesalahan yang berlangsung tanpa ganjaran!” hardik *Si Tyson*.”

Analisis:

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *Si Tyson* merujuk pada julukan seseorang, yaitu kakak kelas Alif. Kakak kelas Alif dijuluki *Si Tyson* karena wajahnya mirip dengan petinju kelas dunia Mike Tyson. Pada novel lain kata *Si Tyson* bisa saja merujuk kepada seseorang yang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *Si Tyson* merupakan deiksis sosial jenis julukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah deiksis sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Data yang diteliti berjumlah 25 Bab dari 37 Bab, atau 70% data dari novel tersebut. Setiap bab disajikan dalam bentuk tabel yang berisi data deiksis sosial. Deiksis sosial ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Deiksis sosial terbagi atas deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan.

Novel yang bercerita tentang kisah perjalanan hidup seseorang bernama Rehan Raujana alias Rey. Rehan Raujana adalah nama pemberian dari ibu pantinya yang sudah meninggal dunia. Rehan yang mempunyai lima pertanyaan besar dalam hidupnya yang tak bisa ia jawab akhirnya akan terjawab oleh seseorang yang ia temui di rumah sakit tempat ia dirawat. Setelah menganalisis novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, berikut ini akan dipaparkan hasil analisis dalam tabel rangkuman kemunculan deiksis sosial.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

Jumlah	BAB	Kata/Frase	Jenis Deiksis Sosial			
			A	B	C	D
	25	261	92	10	77	82
Presentase			35,24%	0,38%	29,5%	31,41%

Keterangan:

A : Gelar

B : Jabatan

C : Profesi

D : Julukan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diperoleh informasi bahwa novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dalam penelitian ini adalah sejumlah 25 bab. Dari 25 bab tersebut terdiri dari 225 kalimat. Dari 225 kalimat tersebut terdapat 261 kata/frase yang mengandung deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan. Kemunculan deiksis sosial tersebut tersebar pada berbagai bab novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang dianalisis. Ada beberapa data yang mengandung lebih dari satu jenis deiksis sosial dalam satu datanya. Hal ini menyebabkan kemunculan jenis deiksis sosial berbeda-beda dalam satu kalimat.

Jumlah keseluruhan deiksis sosial yang muncul sejumlah 261. Deiksis sosial jenis gelar 92 deiksis, deiksis sosial jenis julukan 82 deiksis, deiksis sosial jenis profesi 77 deiksis, serta deiksis sosial jenis jabatan 10 deiksis. Dengan

demikian, persentase kemunculan dari masing-masing jenis deiksis, yaitu deiksis sosial jenis gelar 35,24%, deiksis sosial jenis julukan 31,41%, deiksis sosial jenis profesi 29,5%, dan deiksis sosial jenis jabatan 0,38%. Deiksis-deiksis tersebut tersebar dan diperinci dalam jenis atau bentuknya masing-masing. Untuk memperjelas data pada tabel rekapitulasi, berikut akan disajikan beberapa contoh analisis deiksis sosial.

1) Deiksis Sosial Jenis Gelar

Deiksis sosial jenis gelar adalah rujukan kata yang mengacu pada sebuah panggilan kehormatan bagi seseorang yang mencapai sesuatu yang lebih tinggi atau memiliki sesuatu yang istimewa dari orang lain sehingga lingkungan sosialnya memberikan panggilan kehormatan sebagai pembeda dengan masyarakat lainnya. Dari data yang sudah dianalisis sebanyak 35,24% (92 data), deiksis sosial jenis gelar terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

Contoh 1: Bab 1, data nomor (7)

(7) Aduh, meski sedang sebal, mukanya tetap menyeringai riang bagi

anak kecil dijanjikan baju baru lebaran.

Analisis:

Pada contoh kalimat (7) terdapat frasa yang bercetak tebal **anak kecil**.

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frasa */anak kecil/* merujuk pada gelar seseorang yang bernama Rinai di dalam novel. Pada novel lain gelar anak kecil mungkin saja mengacu pada

anak kecil yang bernama Sani, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase/*anak kecil*/ merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Anak kecil pada kalimat di atas disebutkan oleh penulis novel. oleh karena itu, gelar anak kecil ditujukan untuk tokoh yang mempunyai perumpamaan sifat kekanak-kanakan.

Contoh 2: Bab 1, data nomor (17)

(17) Gadis kecil itu masih diam mendekap erat bonekanya, mencoba melindungi **teman** sejak kecilnya itu.

Analisis:

Pada contoh kalimat (19) terdapat kata yang bercetak tebal **teman**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *teman* merujuk pada gelar seseorang di dalam novel. Pada novel lain gelar teman mungkin saja mengacu pada teman yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *teman* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Kata teman pada kalimat di atas ada dalam narasi yang ditulis oleh penulis novel. Kata teman merupakan gelar yang ditujukan oleh tokoh yang bernama Rinai untuk boneka yang Ia miliki.

Contoh 3: Bab 2, data nomor (21)

(21) “Aku tidak melakukan apapun?” Rehan, **remaja tanggung** berumur belasan tahun itu menyeringai. Merasa tidak berdosa.

Analisis:

Pada contoh kalimat (21) terdapat frasa yang bercetak tebal **remaja tanggung**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frasa */remaja tanggung/* merujuk pada gelar seseorang yang bernama Rehan di dalam novel. Pada novel lain gelar remaja tanggung mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan frasa */remaja tanggung/* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Contoh 4: Bab 2, data nomor (30)

(30) Saat teman-temannya berpesta dengan semur daging dan belahan

ketupat dari **tetangga**, rehan berbuka dengan air hujan dari langit.

Analisis:

Pada contoh kalimat (30) terdapat kata yang bercetak tebal **tetangga**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *tetangga* merujuk pada gelar seseorang yang berada di sekitar rumah tokoh dalam novel. Pada novel lain gelar tetangga mungkin saja mengacu pada tetangga yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *tetangga* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Contoh 5: Bab 4, data nomor (45)

(45) Diar menggigit bibir, memecah diam, mengatakan kalimat itu sambil

menatap Rehan seperti seorang **adik** yang menatap kakanya.

Analisis:

Pada contoh kalimat (45) terdapat kata yang bercetak tebal **adik**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *Adik* merujuk pada gelar tokoh yang bernama Diar di dalam novel. Pada novel lain gelar Adik mungkin saja mengacu pada orang yang lain. Maka dari itu, kata *adik* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Contoh 6: Bab 5, data nomor (48)

(48) “Apa yang kau tertawakan, Ray?” Orang itu bertanya lagi. Lebih ramah. Seperti **sahabat** lama.

Analisis:

Pada contoh kalimat (48) terdapat kata yang bercetak tebal **sahabat**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *sahabat* merujuk pada gelar orang yang sedang bersama tokoh Ray di dalam novel. Pada novel lain julukan sahabat bisa saja digunakan untuk anak-anak yang sedang belajar atau melakukan hal lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata *sahabat* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Contoh 7: Bab 7, data nomor (54)

(54) Tidak akan ada yang bisa mengalahkan keberuntungan **anak muda** ini di hadapannya. Ini mengerikan.

Analisis:

Pada contoh kalimat (54) terdapat frase yang bercetak tebal **anak muda**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase */anak muda/* merujuk pada gelar orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar anak muda bisa saja digunakan untuk anak-anak yang sedang belajar atau melakukan hal lain. Sehingga, dapat disimpulkan frase */anak muda/* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Contoh 8: Bab 10, data nomor (61)

(61) Menjadi **remaja** yang tak bosan bicara cinta sama seperti remaja lainnya.

Analisis:

Pada contoh kalimat (61) terdapat kata yang bercetak tebal **remaja**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *remaja* merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar remaja mungkin saja mengacu pada tokoh atau maksud yang lain. Maka dari itu, kata *remaja* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Contoh 9: Bab 10, data nomor (65)

(19) “Ray, tahukah kau, lima generasi berikutnya, dari orang yang berbaik hati itu ternyata lahir seorang manusia pilihan. Manusia pilihan yang orang-orang kelak menyebutnya **al-amin**....

Analisis:

Pada contoh kalimat (65) terdapat kata yang bercetak tebal **al-amin**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan

kata *Al-amin* merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar al-amin mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata *al-amin* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Contoh 10: Bab 11, data nomor (72)

(72) Melalui waktu bak seorang **pertapa** yang takjim berdiri di pinggir sungai, menyimak sampan-sampan dikayuh hilir-mudik.

Analisis:

Pada contoh kalimat (72) terdapat kata yang bercetak tebal **pertapa**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *pertapa* merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar pertapa bisa saja digunakan untuk orang yang berbeda atau orang yang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata *pertapa* merupakan deiksis sosial jenis gelar.

2) Deiksis Sosial Jenis Jabatan

Deiksis sosial jenis jabatan adalah rujukan kata yang mengacu pada kedudukan yang diterima seseorang dalam lingkungan pekerjaan yang dimilikinya. Dari data yang sudah dianalisis sebanyak 0,38% (10 data), deiksis sosial jenis jabatan terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

Contoh 11: Bab 13, data nomor (98)

(98) Bahkan teman adik **boss** semalam memberikan seluruh deskripsi

wajah anak Rumah Singgah.

Analisis:

Pada contoh kalimat (98) terdapat frase yang bercetak tebal **boss**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *boss* merujuk pada jabatan seseorang yang memimpin sebuah perusahaan dalam novel ini. Pada novel lain jabatan *boss* mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *boss* merupakan deiksis sosial jenis jabatan.

Contoh 12: Bab 23, data nomor (159)

(159) Dan Ray menjadi **pemimpin** yang baik, disukai pekerja-pekerja.

Analisis:

Pada contoh kalimat (159) terdapat kata yang bercetak tebal **pemimpin**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *pemimpin* merujuk pada jabatan seseorang yang memimpin di suatu perusahaan di dalam novel dan pemimpin itu ditujukan untuk tokoh bernama Ray. Pada novel lain jabatan pemimpin mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata */pemimpin/* merupakan deiksis sosial jenis jabatan.

Contoh 13: Bab 23, data nomor (161)

(161) Besok lusa mungkin dia berkesempatan menjadi **kepala mandor**.

Analisis:

Pada contoh kalimat (161) terdapat frase yang bercetak tebal **kepala mandor**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*kepala mandor*/merujuk pada jabatan seseorang yang mengepalai beberapa anak buah dan jabatan tersebut ditujukan untuk tokoh yang bernama Ray. Pada novel lain jabatan kepala mandor mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata */kepala mandor/* merupakan deiksis sosial jenis jabatan.

3) Deiksis Sosial Jenis Profesi.

Deiksis sosial jenis profesi adalah rujukan kata yang mengkodekan identitas sosial manusia mencakup sebuah pekerjaan yang dimiliki seseorang. Dari data yang sudah dianalisis sebanyak 29,5% (77 data), deiksis sosial jenis profesi terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

Contoh 14: Bab 1, data nomor (6)

(6) Dua kali sehari merengut kepada **perawat** untuk urusan sepele.

Analisis:

Pada contoh kalimat (6) terdapat kata yang bercetak tebal **perawat**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *perawat* merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel

lain profesi perawat mungkin saja mengacu pada perawat yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *perawat* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Contoh 15: Bab 1, data nomor (18)

(18) Matanya berbinar-binar. Mukanya riang. Segera menghubungi **dokter** di ruang jaga.

Analisis:

Pada contoh kalimat (18) terdapat kata yang bercetak tebal **dokter**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *dokter* merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi dokter mungkin saja mengacu pada dokter yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *dokter* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Contoh 16: Bab 2, data nomor (24)

(24) Rehan memutuskan membisu, meski hatinya mengucapkan sumpah serapah. **Penjaga panti** semakin jengkel.

Analisis:

Pada contoh kalimat (24) terdapat frase yang bercetak tebal **penjaga panti**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase */penjaga panti/* merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penjaga panti mungkin saja mengacu pada penjaga panti yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang

lain. Jadi, dapat disimpulkan frase *penjaga panti* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Contoh 17: Bab 2, data nomor (32)

(32) Pagi-pagi buta menjual semua barang itu ke **penadah** di pasar induk dekat panti.

Analisis:

Pada contoh kalimat (32) terdapat kata yang bercetak tebal **penadah**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *penadah* merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penadah mungkin saja mengacu pada penadah yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *penadah* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Contoh 18: Bab 2, data nomor (36)

(36) Buat apa? Setiap hari hanya dipukuli? Dimarahi? Setiap hari hanya jadi **kuli**?

Analisis:

Pada contoh kalimat (36) terdapat kata yang bercetak tebal **kuli**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *kuli* merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi kuli mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *kuli* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Contoh 19: Bab 4, data nomor (40)

(40) Nanti sore dia sekali lagi terpaksa berbohong ke **petugas terminal**.

Makannya sebulan terakhir petugas terminal memasang kunci di kotak uang.

Analisis:

Pada contoh kalimat (40) terdapat frase yang bercetak tebal **petugas terminal**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*petugas terminal*/merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi petugas terminal mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase/*petugas terminal*/ merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Contoh 20: Bab 4, data nomor (44)

(44) Sementara Diar sibuk berpikir sendiri, Rehan sibuk menatap

pengguna toilet yang baru masuk. **Sopir bus** antar-kota.

Analisis:

Pada contoh kalimat (44) terdapat frase yang bercetak tebal **sopir bus**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*sopir bus*/merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi sopir bus mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase/*sopir bus*/ merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Contoh 21: Bab 7, data nomor (49)

(49) “Kau dapat dari mana uang ini?” **Bandar judi** di hadapannya
menyeringai. Menatap tajam. Menyelidik.

Analisis:

Pada contoh kalimat (49) terdapat frase yang bercetak tebal **bandar judi**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*bandar judi*/merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi bandar judi mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase/*bandar judi*/ merupakan deiksis sosial jenis profesi.

4) Deiksis Sosial Jenis Julukan

Deiksis sosial jenis julukan adalah rujukan kata yang mengacu pada panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan batasan kepribadian seseorang. Julukan yang diberikan bisa bermakna negatif dan positif karena sesuai dengan pribadi yang dituju. Deiksis sosial jenis julukan ini adalah panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan menggunakan acuan kondisi dan sifat orang tersebut. Dari data yang sudah dianalisis sebanyak 31,41% (82 data), deiksis sosial jenis julukan terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

Contoh 22: Bab 1, data nomor (9)

(9) **Gadis kecil** malang yang apa mau dikata akan memegang semua
penjelasan kisah ini.

Analisis:

Pada contoh kalimat (9) terdapat frase yang bercetak tebal **gadis kecil**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase */gadis kecil/* merujuk pada julukan seseorang yang bernama Rinai di dalam novel. Pada novel lain julukan gadis kecil bisa saja digunakan untuk orang lain, bukan Rinai. Jadi, dapat disimpulkan frase *gadis kecil* merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Contoh 23: Bab 2, data nomor (22)

(22) “Dasar **pencuri**! Ini bulan suci, bagaimana mungkin kau berani beraninya mencuri?”

Analisis:

Pada contoh kalimat (22) terdapat kata yang bercetak tebal **pencuri**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *pencuri* merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan pencuri mungkin saja mengacu pada pencuri yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *pencuri* merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Contoh 24: Bab 2, data nomor (25)

(25) “Kau sembunyikan di mana semua bungkusan? Ayo jawab... jawab **anak bangsat!!!**”

Analisis:

Pada contoh kalimat (25) terdapat frase yang bercetak tebal **anak bangsat**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase *anak bangsat* merujuk pada julukan tokoh yang bernama Rehan di

dalam novel. Pada novel lain julukan anak bangsat mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase/*anak bangsat*/ merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Contoh 25: Bab 2, data nomor (26)

(26) b-a-n-g-s-a-t? Siapa sebenarnya yang bangsat? Penjaga panti **sok suci** inilah yang bangsat.

Analisis:

Pada contoh kalimat (26) terdapat frase yang bercetak tebal **sok suci**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *sok-suci* merujuk pada julukan penjaga panti di dalam novel. Pada novel lain julukan sok-suci mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *sok-suci* merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Contoh 26: Bab 2, data nomor (35)

(35) Apa kata orang-orang? Akhirnya tahun ini jadi juga dia naik haji?

Bah, akhirnya cukup sudah semua sumbangan **dermawan** itu.

Analisis:

Pada contoh kalimat (35) terdapat kata yang bercetak tebal **dermawan**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *dermawan* merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan dermawan mungkin saja mengacu pada orang yang

berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *dermawan* merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Contoh 27: Bab 4, data nomor (38)

(38) Penampilan Rehan sangat berbeda sekarang. Rambut Rehan di buat jingkrak macam **duri landak**.

Analisis:

Pada contoh kalimat (38) terdapat frase yang bercetak tebal **duri landak**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*duri landak*/merujuk pada julukan tokoh Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan duri landak mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata /*duri landak*/ merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Contoh 28: Bab 8, data nomor (57)

(57) Saat Rehan kembali esok malamnya ke ruko itu, saat orang-orang antusias menyambutnya, satu dua malah berbisik “**Raja judi** datang!”

Analisis:

Pada contoh kalimat (57) terdapat frase yang bercetak tebal **raja judi**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*raja judi*/merujuk pada julukan tokoh Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan raja judi mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata /*raja judi*/ merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Contoh 29: Bab 10, data nomor (60)

(60) Bayangkan, dulu ada seorang **Arab Tua**, renta, sakit-sakitan. Selama delapan puluh tahun Arab Tua itu tinggal di Oase gurun.

Analisis:

Pada contoh kalimat (60) terdapat frase yang bercetak tebal **arab tua**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*arab tua*/merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan arab tuamungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata /*arab tua*/ merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Contoh 30: Bab 13, data nomor (125)

(125) “Berapa kali harus kubilang, aku tidak pernah mendirikan Rumah singgah untuk menjadikan kalian **anak berandalan**.

Analisis:

Pada contoh kalimat (125) terdapat frase yang bercetak tebal **anak berandalan**. Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*anak berandalan*/merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan anak berandalanmungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase/*anak berandalan*/ merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Kecenderungan Data yang Ditemukan dalam 1 (satu)
Kalimat

	1 kalimat, 1 data	1 kalimat, 2 data	1 kalimat, 3 data	Jumlah
Jumlah kalimat	196	22	7	225
Hasil data	196	44	21	261

Dari 225 kalimat yang dianalisis terdapat 261 kalimat yang teridentifikasi adanya penggunaan deiksis sosial, yaitu deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan. Sebarannya yakni, terdapat 196 kalimat yang hanya memiliki 1 bentuk deiksis dalam 1 kalimatnya, selain itu terdapat 29 kalimat yang didalamnya memiliki bentuk deiksis lebih dari 1.

Terbagi atas 22 kalimat (2 data dalam 1 kalimat) dan 7 kalimat (3 data dalam 1 kalimat). Total keseluruhan bentuk deiksis sosial yang muncul dalam 225 kalimat, yakni 261 bentuk deiksis sosial. Maka dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan bentuk deiksis sosial yang muncul dalam 1 kalimat yakni 1 bentuk deiksis sosial.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis 1 kalimat ada 2 data.

Contoh: Bab 1, data nomor (8)

(8) **Pembawa acara** bak **komentator** bola sibuk berkomentar tentang prosesi menabuh beduk sebentar lagi.

Analisis:

Pada contoh kalimat (8) terdapat 1 frase dan 1 kata yang bercetak tebal **pembawa acara** dan **komentator**.

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase */pembawa acara/* merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pembawa acaramungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Dapat disimpulkan bahwa frase *pembawa acara* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *komentator* merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi komentatormungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu, kata *komentator* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Selanjutnya, Berikut akan disajikan contoh analisis 1 kalimat ada 3 data.

Contoh: Bab 2, data nomor (37)

(37) Ada yang jadi **asongan** di terminal. **Tukang semir**. **Pengamen**.

Omong kosong soal sumbangan.

Analisis:

Pada contoh kalimat (37) terdapat 1 frase dan 2 kata yang bercetak tebal **asongan, tukang semir, dan pengamen**.

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *asongan* merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi asonganmungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda,

bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *asongan* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase/*tukang semir*/merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi tukang semirmungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase/*tukang semir*/ merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata *pengamen*merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pengamenmungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata *pengamen* merupakan deiksis sosial jenis profesi.

4.2 Interpretasi Data

Berdasarkan rangkuman deskripsi data deiksis sosial yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diinterpretasikan mengenai deiksis sosial pada ke-25 Bab novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye, yaitu data deiksis sosial jenis gelar yang paling banyak ditemukan, hingga yang paling sedikit ditemukan. Data tersebut diuraikan sebagai berikut: deiksis sosial jenis gelar ditemukan sejumlah 92 deiksis, deiksis sosial jenis julukan ditemukan sejumlah 82 deiksis, deiksis sosial jenis profesi ditemukan sejumlah 77 deiksis, dan deiksis sosial jenis jabatan ditemukan sejumlah 10 deiksis.

Dengan demikian deiksis sosial jenis gelar merupakan jenis deiksis yang paling banyak digunakan penulis pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan kata lain deiksis sosial jenis gelar sangat mendominasi kemunculannya dari deiksis sosial jenis yang lainnya pada 25 Bab yang dianalisis. Deiksis sosial jenis gelar mendominasi disebabkan karena deiksis sosial jenis gelar adalah rujukan kata yang mengacu pada sebuah panggilan kehormatan bagi seseorang yang mencapai sesuatu yang lebih tinggi atau memiliki sesuatu yang istimewa dari orang lain sehingga lingkungan sosialnya memberikan panggilan kehormatan sebagai pembeda dengan masyarakat lainnya. Pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, penulis menggunakan banyak kata yang dirujuk sebagai deiksis sosial jenis gelar terhadap tokoh-tokohnya.

Pada posisi kedua terbanyak ditempati oleh deiksis sosial jenis julukan, deiksis sosial jenis ini cukup mendominasi. Deiksis sosial jenis julukan adalah rujukan kata yang mengacu pada panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan batasan kepribadian seseorang. Julukan yang diberikan bisa bermakna negatif dan positif karena sesuai dengan pribadi yang dituju. Deiksis sosial jenis julukan ini adalah panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan menggunakan acuan kondisi dan sifat orang tersebut. Deiksis sosial jenis julukan ini cukup mendominasi dikarenakan cukup banyaknya panggilan-panggilan yang diberikan untuk tokoh-tokoh yang ada di dalam novel. Selanjutnya deiksis sosial jenis profesi. Deiksis sosial jenis profesi cukup banyak ditemukan di dalam novel ini, karena tokoh-tokoh yang ada di dalam novel tersebut memiliki cukup banyak profesi, dibantu juga oleh beberapa tokoh yang bukan merupakan tokoh utama.

Deiksis sosial yang paling sedikit ditemukan adalah *deiksis* sosial jenis jabatan. Deiksis sosial jenis jabatan adalah rujukan kata yang mengacu pada kedudukan yang diterima seseorang dalam lingkungan pekerjaan yang dimilikinya. Beberapa deiksis sosial jenis jabatan ini jarang ditemukan, karena di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye penulis hanya mencantumkan beberapa jabatan dari berbagai profesi yang ada pada tokoh-tokoh tersebut.

4.3 Pembahasan

Deiksis sosial adalah suatu ungkapan yang menunjukkan atau mengungkapkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat di antara para partisipan yang terlibat dalam peristiwa berbahasa, terutama yang berhubungan dengan aspek sosial budaya. Adanya deiksis ini berhubungan dengan aspek sosial budayanya. Adanya deiksis ini menyebabkan “kesopanan berbahasa” atau “etiket berbahasa”.

Deiksis sosial jenis gelar adalah rujukan kata yang mengacu pada sebuah panggilan kehormatan bagi seseorang yang mencapai sesuatu yang lebih tinggi atau memiliki sesuatu yang istimewa dari orang lain sehingga lingkungan sosialnya memberikan panggilan kehormatan sebagai pembeda dengan masyarakat lainnya. Deiksis sosial jenis jabatan adalah rujukan kata yang mengacu pada kedudukan yang diterima seseorang dalam lingkungan pekerjaan yang dimilikinya. Deiksis sosial jenis profesi adalah rujukan kata yang mengkodekan identitas sosial manusia mencakup sebuah pekerjaan yang dimiliki

seseorang. Deiksis sosial jenis julukan adalah rujukan kata yang mengacu pada panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan batasan kepribadian seseorang. Julukan yang diberikan bisa bermakna negatif dan positif karena sesuai dengan pribadi yang dituju. Deiksis sosial jenis julukan ini adalah panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan menggunakan acuan kondisi dan sifat orang tersebut.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data yang ada dalam novel ini sudah cukup untuk dijadikan bahan penelitian. Dikarenakan novel ini sarat akan data yang diteliti yaitu deiksis sosial. Pengambilan data digunakan dengan teknik reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kalimat-kalimat yang ada pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang memiliki unsur deiksis sosial. Hal itu dikarenakan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye ini merupakan sebuah wacana narasi, maka dipilih teknik reduksi data agar novel yang dipilih dapat mewakili penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan interpretasi terhadap deiksis sosial, dapat diperoleh informasi bahwa deiksis sosial jenis gelar merupakan jenis deiksis yang paling banyak digunakan penulis novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Deiksis sosial jenis gelar muncul sejumlah 92 (35,24%). Deiksis sosial jenis ini muncul pada semua bab yang telah dianalisis. Dengan kata lain deiksis sosial jenis gelar sangat mendominasi data yang disajikan penulis novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Bahkan muncul beberapa data yang mengandung deiksis

jenis gelar lebih dari satu dalam satu data. Deiksis sosial jenis gelar adalah rujukan kata yang mengacu pada sebuah panggilan kehormatan bagi seseorang yang mencapai sesuatu yang lebih tinggi atau memiliki sesuatu yang istimewa dari orang lain sehingga lingkungan sosialnya memberikan panggilan kehormatan sebagai pembeda dengan masyarakat lainnya. Berikut ini contoh deiksis sosial jenis gelar yang ditemukan:

- a. Kalau anak-anak lain punya *Ayah*, kenapa ia tidak? Kalau anak-anak lain punya *Bunda* kenapa ia tidak?

Kemunculan deiksis yang terbanyak kedua ditempati oleh deiksis sosial jenis julukan, yaitu sejumlah 82 (31,41%). Deiksis sosial jenis julukan ini muncul di setiap bab novel. Deiksis sosial jenis julukan adalah rujukan kata yang mengacu pada panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan batasan kepribadian seseorang. Julukan yang diberikan bisa bermakna negatif dan positif karena sesuai dengan pribadi yang dituju. Deiksis sosial jenis julukan ini adalah panggilan yang diberikan kepada seseorang dengan menggunakan acuan kondisi dan sifat orang tersebut. Berikut ini contoh deiksis sosial jenis julukan yang ditemukan:

- b. Simaklah *aki-aki* yang duduk di pojokan.

Kemunculan deiksis yang paling sedikit ditemukan adalah deiksis sosial jenis jabatan. Deiksis sosial jenis jabatan adalah rujukan kata yang mengacu pada kedudukan yang diterima seseorang dalam lingkungan pekerjaan yang dimilikinya. Deiksis sosial jenis jabatan ini hanya muncul sebanyak 10 deiksis saja (0,38%), dan hanya muncul dalam beberapa bab novel. Deiksis sosial jenis

jabatan ini sangat sedikit muncul karena deiksis sosial jenis jabatan merupakan rujukan yang mengacu kepada kedudukan yang diterima oleh tokoh di dalam novel, sedangkan tokoh di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye ini cukup sedikit yang memiliki kedudukan di lingkungan pekerjaannya. Berikut ini contoh deiksis sosial jenis jabatan yang muncul.

- c. Suara **komisaris polisi** membahana melalui toa berisik petugas berlarian mengambil posisi di luar terdengar dari dalam.

Hal di atas juga berkaitan dengan temuan kecenderungan kemunculan jenis deiksis sosial dalam 1 kalimatnya. Dari 225 kalimat yang dianalisis terdapat 261 data yang teridentifikasi sebagai deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan. Sebarannya yakni, terdapat 196 kalimat yang hanya memiliki 1 bentuk deiksis sosial dalam 1 kalimatnya, selain itu terdapat 22 kalimat yang didalamnya memiliki 2 bentuk deiksis sosial dalam 1 kalimatnya, serta terdapat 7 kalimat yang didalamnya memiliki 3 bentuk deiksis sosial dalam 1 kalimatnya. Total keseluruhan bentuk deiksis sosial yang muncul dalam 225 kalimat, yakni 261 bentuk deiksis.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan bentuk deiksis yang muncul dalam 1 kalimat yakni 1 bentuk deiksis. Sebaran kecenderungan tersebut memang terlihat rata atau tidak ada yang begitu mendominasi dalam setiap Bab yang dianalisis.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diselesaikan, masih disadari oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

- 1) Keterbatasan pemahaman tentang empat jenis deiksis sosial dikarenakan tidak banyak teori yang menyajikan contoh dari berbagai objek dalam novel.
- 2) Deiksis yang diteliti hanya difokuskan ke deiksis sosial saja, karena masih ada beberapa jenis deiksis lain yang dapat diteliti.
- 3) Penelitian ini adalah penelitian sendiri yang dibantu dengan tabel analisis pada instrumen penelitian yang masih memungkinkan terjadinya kesalahan pada proses analisis.
- 4) Penelitian jenis-jenis deiksis sosial ini sangat terbatas karena hanya dilakukan pada objek novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebanyak 426 halaman, 261 data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang dianalisis dalam penelitian ini sejumlah 25 Bab. 25 Bab tersebut terdiri dari 225 kalimat. Dari 225 kalimat tersebut terdapat 261 data yang mengandung deiksis sosial.
- 2) Deiksis sosial jenis gelar menjadi deiksis yang paling banyak muncul, sejumlah 92 buah (35,24%). Deiksis jenis ini muncul pada semua Bab novel yang telah dianalisis. Deiksis sosial jenis gelar mendominasi disebabkan karena deiksis sosial jenis gelar adalah rujukan kata yang mengacu pada sebuah panggilan kehormatan bagi seseorang yang mencapai sesuatu yang lebih tinggi atau memiliki sesuatu yang istimewa dari orang lain sehingga lingkungan sosialnya memberikan panggilan kehormatan sebagai pembeda dengan masyarakat lainnya. Pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, penulis menggunakan banyak kata yang dirujuk sebagai deiksis sosial jenis gelar terhadap tokoh-tokohnya.
- 3) Kemunculan deiksis yang paling sedikit ditemukan adalah deiksis sosial jenis jabatan. Deiksis sosial jenis jabatan ini merupakan rujukan kata yang

mengacu pada kedudukan yang diterima seseorang dalam lingkungan pekerjaan yang dimilikinya. Deiksis ini hanya muncul sebanyak 10 buah deiksis saja. Deiksis sosial jenis jabatan ini jarang ditemukan, karena di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye penulis hanya mencantumkan beberapa jabatan dari berbagai profesi yang ada pada tokoh-tokoh tersebut.

- 4) Selain itu, deiksis yang jumlah kemunculannya tidak berbeda jauh satu sama lain adalah deiksis sosial jenis profesi dan deiksis sosial jenis julukan. Deiksis sosial jenis profesi muncul sejumlah 77 buah (29,5%), sedangkan deiksis sosial jenis julukan muncul sejumlah 82 buah (31,41%). Kedua jenis deiksis ini tidak berbeda jauh kemunculannya karena di dalam novel ini penulis banyak memunculkan profesi atau pekerjaan tokoh-tokoh dan juga julukan untuk para tokoh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kurikulum yang terus berkembang saat ini maka guru dituntut untuk dapat mengajarkan kemampuan berbahasa sesuai kompetensi dengan baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru Bahasa Indonesia di SMA guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa, khususnya mengenai deiksis sosial. Deiksis dapat dijadikan sebuah pengembangan materi bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya, terutama kompetensi menulis. Wacana tulis seperti novel *Rembulan Tenggelam di*

Wajahmu karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran di sekolah, karena siswa di SMA khususnya kelas XII dituntut untuk menguasai materi yang berkaitan dengan KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan) yaitu pada KD 3.9 menganalisis isi novel dan KD 4.9 kebahasaan novel dan merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Dengan siswa diberi pemahaman akan pengetahuan deiksis, diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai jenis teks naratif yang lebih bervariasi seperti novel, sehingga pengetahuan siswa tidak hanya mengacu pada buku teks yang disediakan. Dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam menentukan novel seperti apa yang potensial untuk kemunculan deiksis sosial sehingga siswa dapat dihadapkan langsung pada contoh-contoh deiksis sosial.

5.3 Saran

Penelitian yang sangat sederhana ini tidak banyak memberikan kontribusi terhadap persoalan bahasa di Indonesia, namun betapapun sebuah kerja ilmiah tentu tulisan ini bermanfaat bagi para pelajar, mahasiswa serta banyak penggunaan bahasa khususnya agar lebih mendalami pemahaman tentang pemakaian pragmatik khususnya pemakaian deiksis sosial dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebab itu, disarankan:

- 1) Guru hendaknya tidak hanya melatih siswa untuk mengkaji sebuah wacana tulis dari segi strukturnya saja, namun dapat juga mengkaji dari segi kebahasaan yang lebih luas seperti deiksis sosial.
- 2) Guru hendaknya menggunakan sumber belajar yang bervariasi, tidak hanya terfokus kepada buku pelajaran yang ada. Dengan demikian, siswa tidak bosan dengan media pembelajarannya.
- 3) Guru hendaknya dapat mengajarkan materi teks naratif langsung kepada objeknya, yakni novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan demikian siswa akan mudah menyerap pemahaman mengenai teks naratif secara lebih mendalam.
- 4) Penelitian ini diharapkan mendorong siswa, agar lebih mendalami tentang pemakaian bahasa khususnya pragmatik yang sarat menjaga sopan santun dalam penggunaan bahasa saat berkomunikasi.
- 5) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para peneliti lain, sehingga dapat melakukan penelitian tentang deiksis sosial yang belum didalami oleh peneliti, seperti bentuk, makna, dan fungsi deiksis sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam Mukhtar., dkk. 2007. *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik II*. Bandung: PT Refika Aditama.
- . 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Liye, Tere. 2009. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik: Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

DAFTAR SUMBER INTERNET

<https://yusrizalfirzal.wordpress.com/2011/03/11/deiksis/>

diakses pada hari Sabtu, 16 September 2017

www.kompasiana.com/marlinabayakmiko

diakses pada hari Sabtu, 16 September 2017

https://jagokata.com/kutipan/dari-tere_liye.html

diakses pada hari Sabtu, 16 September 2017

Amanah Ari Rachmanita dalam Artikel E-Journal Deiksis Sosial dalam Novel Sang Pemimpi (Skripsi yang Tidak Dipublikasikan Untuk Dijadikan Rujukan Penelitian Relevan)

diakses pada hari Minggu, 23 Juli 2017

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(1)	Mulut-mulut mendesah atau malah berteriak seperti anak-anak di masjid ujung gang yang berebut mik. (Bab 1, hlm. 2)	Anak-anak	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>anak-anak</i> merujuk pada gelar orang yang sedang bermain di dalam novel. Pada novel lain julukan anak-anak bisa saja digunakan untuk anak-anak yang sedang belajar atau melakukan hal lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>anak-anak</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(2)	Berguling-guling menyikut rekan sepantaran. (Bab 1, hlm. 2)	Rekan	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>rekan</i> merujuk pada gelar orang yang dekat dengan orang lain di dalam novel. Pada novel lain julukan rekan mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>rekan</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(3)	Malam ini mereka sepi, tak ada sanak-famili mendatangi, siapa yang peduli? (Bab 1, hlm. 2)	Sanak-famili				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/sanak famili/</i> merujuk pada julukan sebuah keluarga. Pada novel lain julukan sanak famili mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk menyebutkan keluarga yang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>sanak famili</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(4)	Irama waktu kanak-kanak sungguh membahagiakan. Berlari-lari takbir sambil memukul galon plastik. (Bab 1, hlm. 2)	Kanak-kanak	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kanak-kanak</i> merujuk pada gelar orang yang masih dibawah umur. Pada novel lain julukan kanak-kanak mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk hal lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kata <i>kanak-kanak</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(5)	Simaklah aki-aki yang duduk di pojokan. (Bab 1, hlm. 2)	Aki-aki				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>aki-aki</i> merujuk pada julukan orang yang sudah tua. Pada novel lain julukan aki-aki mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk merujuk ke orang yang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>aki-aki</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(6)	Dua kali sehari merengut kepada perawat untuk urusan sepele. (Bab 1, hlm. 2)	Perawat			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>perawat</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi perawat mungkin saja mengacu pada perawat yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>perawat</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(7)	Aduh, meski sedang sebal, mukanya tetap menyeringai riang bagi anak kecil dijanjikan baju baru lebaran. (Bab 1, hlm. 2)	Anak kecil	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak kecil/</i> merujuk pada gelar seseorang yang bernama rinai di dalam novel. Pada novel lain gelar anak kecil mungkin saja mengacu pada anak kecil yang bernama Sani, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/anak kecil/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(8)	Pembawa acara bak komentator bola sibuk berkomentar tentang prosesi menabuh beduk sebentar lagi. (Bab 1, hlm. 3)	Pembawa acara			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pembawa acara/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pembawa acara mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Dapat disimpulkan bahwa frase <i>pembawa acara</i> merupakan deiksis sosial jenis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							profesi.
		Komentator			√		<p>Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>komentator</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi komentator mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu, kata <i>komentator</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.</p>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(9)	Gadis kecil malang yang apa mau dikata akan memegang semua penjelasan kisah ini. (Bab 1, hlm. 3)	Gadis kecil				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gadis kecil/</i> merujuk pada julukan seseorang yang bernama Rinai di dalam novel. Pada novel lain julukan gadis kecil bisa saja digunakan untuk orang lain, bukan Rinai. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>gadis kecil</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(10)	Mata hijaunya redup menyimak orang-orang yang berlalu lalang, mobil-mobil bak terbuka yang sarat penumpang, rombongan demi rombongan karnaval.	Penumpang				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penumpang</i> merujuk pada julukan orang yang menaiki mobil bak terbuka. Pada novel lain julukan penumpang mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk merujuk pada orang yang menaiki bis ataupun kendaraan lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>penumpang</i> merupakan deiksis sosial jenis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							julukan.
		Rombongan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>rombongan</i> merujuk pada julukan orang-orang yang sedang mengikuti karnaval. Pada novel lain julukan rombongan mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk merujuk pada orang-orang yang sedang melakukan hal lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>rombongan</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(11)	Tadi sore Rinai sibuk bertanya ke kak Amel. Sibuk bertanya tentang Ayah-Bunda . (Bab 1, hlm 4)	Kak	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kak</i> merujuk pada gelar seseorang yang bernama Amel di dalam novel. Pada novel lain gelar kak mungkin saja mengacu pada kak yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>kak</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
		Ayah-Bunda	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>Ayah-Bunda</i> merujuk pada gelar orang tua tokoh yang bernama Rinai di dalam novel. Pada novel lain gelar Ayah-Bunda mungkin saja mengacu pada orang tua yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang tua lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>Ayah-Bunda</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(12)	Kak Amel, gadis tua tak laku-laku pengurus panti yang justru sedang sibuk mencatat, membagi kiriman parcel hari raya datang, jengkel diganggu, kemudian tidak sengaja membentak. (Bab 1, hlm. 5)	Gadis tua				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gadis tua/</i> merujuk pada julukan seseorang yang bernama Amel di dalam novel. Pada novel lain julukan gadis tua mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>gadis tua</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
------	--	-----------	--	--	--	---	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(13)	Gadis kecil itu pergi dengan hati terluka, yatim piatu itu dibentak. (Bab 1, hlm. 5)	Yatim piatu	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/yatim piatu/</i> merujuk pada gelar seseorang yang bernama Rinai di dalam novel. Pada novel lain gelar yatim piatu mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Sehingga, dapat

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							disimpulkan frase <i>/yatim piatu/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(14)	Kalau anak-anak lain punya Ayah , kenapa ia tidak? Kalau anak-anak lain punya Bunda kenapa ia tidak? (Bab 2, hlm. 6)	Ayah	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>Ayah</i> merujuk pada gelar orang tua tokoh yang bernama Rinai di dalam novel. Pada novel lain gelar Ayah mungkin saja mengacu pada orang tua yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang tua lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>Ayah</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
		Bunda	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>Bunda</i> merujuk pada gelar orang tua tokoh yang bernama Rinai di dalam novel. Pada novel lain gelar Bunda mungkin saja mengacu pada orang tua yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang tua lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>Bunda</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(15)	Gadis kecil itu masih diam mendekap erat bonekanya, mencoba melindungi teman sejak kecilnya itu. (Bab 1, hlm. 7)	Teman	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>teman</i> merujuk pada gelar seseorang di dalam novel. Pada novel lain gelar teman mungkin saja mengacu pada teman yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>teman</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(16)	Melihat kebahagiaan mereka yang menyambut lebaran bersama keluarga . (Bab 1, hlm 7)	Keluarga	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>keluarga</i> merujuk pada gelar di dalam novel. Pada novel lain gelar keluarga mungkin saja mengacu pada keluarga yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk keluarga orang lain lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>keluarga</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(17)	Suster yang setengah terkantuk menunggu tersentak. (Bab 1, hlm. 8)	Suster			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>suster</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi suster mungkin saja mengacu pada suster yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>suster</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(18)	Matanya berbinar-binar. Mukanya riang. Segera menghubungi dokter di ruang jaga. (Bab 1, hlm. 8)	Dokter			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>dokter</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi dokter mungkin saja mengacu pada dokter yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>dokter</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(19)	Bukan main. Benar-benar tim medis yang hebat. (Bab 1, hlm. 9)	Tim medis			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/tim medis/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi tim medis mungkin saja mengacu pada tim medis yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/tim medis/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(20)	Pria pemilik kongsi bisnis terbesar yang pernah ada. (Bab 1, hlm. 9)	Pria	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pria</i> merujuk pada gelar seseorang di dalam novel. Pada novel lain gelar pria mungkin saja mengacu pada pria yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pria</i> merupakan deiksis sosial

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							jenis gelar.
		Kongsi		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kongsi</i> merujuk pada jabatan seseorang yang mempunyai bisnis di dalam novel. Pada novel lain jabatan kongsi mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>kongsi</i> merupakan deiksis sosial jenis jabatan.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(21)	“Aku tidak melakukan apapun?” Rehan, remaja tanggung berumur belasan tahun itu menyeringai. Merasa tidak berdosa. (Bab 2, hlm. 11)	Remaja tanggung	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/remaja tanggung/</i> merujuk pada gelar seseorang yang bernama Rehan di dalam novel. Pada novel lain gelar remaja tanggung mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Sehingga, dapat

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							disimpulkan frase <i>/remaja tanggung/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(22)	“Dasar pencuri ! Ini bulan suci, bagaimana mungkin kau berani-beraninya mencuri?” (Bab 2, hlm. 11)	Pencuri				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pencuri</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan pencuri mungkin saja mengacu pada pencuri yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pencuri</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(23)	Pria setengah baya yang bertugas menjaga panti itu melotot. (Bab 2, hlm. 11)	Pria setengah baya	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pria setengah baya/</i> merujuk pada gelar seseorang yang bekerja sebagai penjaga panti di dalam novel. Pada novel lain gelar pria setengah baya mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan frase <i>/pria setengah baya/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(24)	Rehan memutuskan membisu, meski hatinya mengucapkan sumpah-serapah. Penjaga panti semakin jengkel. (Bab 2, hlm. 11)	Penjaga panti			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penjaga panti/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penjaga panti mungkin saja mengacu pada penjaga panti yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>penjaga panti</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(25)	“Kau sembunyikan di mana semua bungkusan? Ayo jawab... jawab anak bangsat!!! ” (Bab 2, hlm. 12)	Anak bangsat				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak bangsat/</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan anak bangsat mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/anak bangsat/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(26)	b-a-n-g-s-a-t? Siapa sebenarnya yang bangsat? Penjaga panti sok-suci inilah yang bangsat. (Bab 2, hlm. 12)	Sok-suci				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>sok-suci</i> merujuk pada julukan penjaga panti di dalam novel. Pada novel lain julukan sok-suci mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>sok-suci</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(27)	“Dasar anak pungut tidak tahu malu! Kau sembunyikan dimana bungkus-bungkus itu? (Bab 2, hlm. 12)	Anak pungut				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak pungut/</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan anak pungut mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/anak pungut/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(28)	Kecil-kecil sudah jadi bajingan! Persis seperti Ayah-Ibumu!” (Bab 2, hlm. 12)	Bajingan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>bajingan</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan bajingan mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>bajingan</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(29)	Harusnya kutolak mentah-mentah saat bayi merah diantar ke panti! Sekarang, kau membalas semua kebaikan dengan perangai bejat . (Bab 2, hlm. 12)	Bayi merah				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/bayi merah/</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan bayi merah mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/bayi merah/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
		Bejat				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>bejat</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan bejat mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>bejat</i>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(30)	Saat teman-temannya berpesta dengan semur daging dan belahan ketupat dari tetangga , rehan berbuka dengan air hujan dari langit. (Bab 2, hlm. 14)	Tetangga	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>tetangga</i> merujuk pada gelar seseorang yang berada di sekitar rumah tokoh dalam novel. Pada novel lain gelar tetangga mungkin saja mengacu pada tetangga yang berbeda, bisa saja gelar tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>tetangga</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(31)	Semalam ketika dua belas penghuni Panti tertidur nyenyak, pelan Rehan masuk ke kamar tempat kiriman hadiah itu ditumpuk.	Penghuni				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penghuni</i> merujuk pada julukan orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan penghuni mungkin saja mengacu pada penghuni yang berbeda, bisa saja julukan tersebut

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	(Bab 2, hlm. 14)						digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>penghuni</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(32)	Pagi-pagi buta menjual semua barang itu ke penadah di pasar induk dekat panti. (Bab 2, hlm. 14)	Penadah			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penadah</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penadah mungkin saja mengacu pada penadah yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>penadah</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(33)	Dan dia mulai menyumpahi penjaga panti yang sok-suci itu. Sok-baik. Sok-mulia. (Bab 2, hlm. 15)	Sok-baik				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>sok-baik</i> merujuk pada julukan penjaga panti di dalam novel. Pada novel lain julukan sok-baik mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>sok-baik</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
		Sok-mulia				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>sok-mulia</i> merujuk pada julukan penjaga panti di dalam novel. Pada novel lain julukan sok-mulia mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>sok-mulia</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(34)	Penjaga panti itulah yang sesungguhnya bajingan-penipu . Bangsat. (Bab 2, hlm. 15)	Bajingan-penipu				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>bajingan-penipu</i> merujuk pada julukan penjaga panti di dalam novel. Pada novel lain julukan bajingan-penipu mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>bajingan-penipu</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

		Bangsatsat				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>bangsat</i> merujuk pada julukan penjaga panti di dalam novel. Pada novel lain julukan bangsat mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>bangsat</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
--	--	------------	--	--	--	---	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(35)	Apa kata orang-orang? Akhirnya tahun ini jadi juga dia naik haji? Bah, akhirnya cukup sudah semua sumbangan dermawan itu. (Bab 2, hlm. 15)	Dermawan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>dermawan</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan dermawan mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>dermawan</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(36)	Buat apa? Setiap hari hanya dipukuli? Dimarahi? Setiap hari hanya jadi kuli ? (Bab 2, hlm. 15)	Kuli			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kuli</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi kuli mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>kuli</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
------	--	------	--	--	---	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(37)	Ada yang jadi asongan di terminal. Tukang semir. Pengamen. Omong kosong soal sumbangan. (Bab 2, hlm. 15)	asongan			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>asongan</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi asongan mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>asongan</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

		Tukang semir			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/tukang semir/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi tukang semir mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/tukang semir/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		pengamen			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pengamen</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pengamen mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pengamen</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(38)	Penampilan Rehan sangat berbeda sekarang. Rambut Rehan di buat jingkrak macam duri landak . (Bab 4, hlm. 21)	Duri landak				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/duri landak/</i> merujuk pada julukan tokoh Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan duri landak mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/duri landak/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(39)	Panti menyuruh anak-anak memilih pekerjaan yang akan mereka lakukan, bukannya memilih menjadi pedagang koran, tukang pel toko, atau semacamnya, diar malah memilih menjadi penjaga toilet umum	Pedagang koran			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pedagang koran/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pedagang koran mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pedagang koran/</i> merupakan deiksis sosial jenis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	terminal. (Bab 4, hlm. 22)						profesi.
		Tukang pel			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/tukang pel/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi tukang pel mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/tukang pel/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		Penjaga toilet			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penjaga toilet/</i> merujuk pada profesi tokoh Diar di dalam novel. Pada novel lain profesi penjaga toilet mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/penjaga toilet/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(40)	Nanti sore dia sekali lagi terpaksa berbohong ke petugas terminal . Makannya sebulan terakhir petugas terminal memasang kunci di kotak uang. (Bab 4, hlm. 23)	Petugas terminal			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/petugas terminal/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi petugas terminal mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/petugas terminal/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(41)	Agar preman terminal tidak memaksa mengambil uang dari kotak tersebut. (Bab 4, hlm. 23)	Preman terminal			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/preman terminal/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi preman terminal mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggela di Wajahmu* Karya Tere Liye

							frase <i>/preman terminal/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(42)	Rehan yang tumbuh pesat terlihat seperti pemuda tanggung . Sedangkan Diar yang kurus, berperawakan kecil terlihat lebih muda dari usianya. (Bab 4, hlm. 24)	Pemuda tanggung				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pemuda tanggung/</i> merujuk pada julukan tokoh Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan pemuda tanggung mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pemuda tanggung/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(43)	“Tentu saja. Kau bisa makan semau-maunya. Kau bisa tidur semau-maunya. Tidak ada yang memaksamu bangun shubuh-	Jongos			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>jongos</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi jongos mungkin saja mengacu pada seseorang yang

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	shubuh. Bekerja jadi jongos seperti ini.						berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>jongos</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	---	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(44)	Sementara Diar sibuk berpikir sendiri, Rehan sibuk menatap pengguna toilet yang baru masuk. Sopir bus antar-kota. (Bab 4, hlm 25)	Sopir bus			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/sopir bus/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi sopir bus mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/sopir bus/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(45)	Diar menggigit bibir, memecah diam, mengatakan kalimat itu sambil menatap Rehan seperti seorang adik yang menatap	Adik	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>Adik</i> merujuk pada gelar tokoh yang bernama Diar di dalam novel. Pada novel lain gelar Adik mungkin saja mengacu pada orang

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	kakanya. (Bab 4, hlm. 25)						yang lain. Maka dari itu, kata <i>adik</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	------------------------------	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(46)	Pasien berumur enam puluh tahun itu buru-buru menoleh. Seseorang tiba-tiba menepuk pundaknya dengan lembut. (Bab 5, hlm. 29)	Pasien				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pasien</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan pasien mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pasien</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(47)	Pedagang minuman tidak menawarinya air mineral dingin. Peminta-minta tidak menjulurkan kantong kosong-	Pedagang minuman			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pedagang minuman/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pedagang minuman mungkin saja

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

kusam bekas permen. Apalagi penjaja koran. (Bab 5, hlm. 30)						mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pedagang minuman/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
	Peminta-minta			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>peminta-minta</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi <i>peminta-minta</i> mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>peminta-minta</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
	Penjaja koran			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penjaja koran/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi <i>penjaja koran</i> mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/penjaja koran/</i> merupakan deiksis sosial jenis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							profesi.
--	--	--	--	--	--	--	----------

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(48)	“Apa yang kau tertawakan, Ray?” Orang itu bertanya lagi. Lebih ramah. Seperti sahabat lama. (Bab 5, hlm. 30)	Sahabat	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>sahabat</i> merujuk pada gelar orang yang sedang bersama tokoh Ray di dalam novel. Pada novel lain julukan sahabat bisa saja digunakan untuk anak-anak yang sedang belajar atau melakukan hal lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>sahabat</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(49)	“Kau dapat dari mana uang ini?” Bandar judi di hadapannya menyeringai. Menatap tajam. Menyelidik. (Bab 7, hlm. 43)	Bandar judi			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/bandar judi/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi bandar judi mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/bandar judi/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(50)	Orang-orang yang berada di sekitar lepau (sopir, kondektur angkutan umum, pedagang asongan, preman, dan sebagainya) seperti biasa mulai mengerubung. (Bab 7, hlm. 43)	Kondektur			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kondektur</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi kondektur mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>kondektur</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(51)	Rasakan, desis salah satu abang becak yang sudah seminggu ini takut pulang, uangnya habis untuk berjudi, istrinya pasti menunggu	Abang becak			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/abang becak/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi abang becak mungkin saja mengacu pada

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	di rumah dengan gagang panci. (Bab 7, hlm. 44)						seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/abang becak/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	---	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(52)	Tidak jauh dari terminal, di salah satu deretan ruko pedagang china itu, kalau tidak salah, ada tempat berjudi yang lebih besar.	Pedagang China			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pedagang china/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pedagang china mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pedagang China/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(53)	Tadi di pintu depan, penjaga ruko menghalanginya masuk.	Penjaga ruko			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penjaga ruko/</i> merujuk pada

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	Tidak boleh ada anak-anak yang masuk. (Bab 7, hlm. 46)						profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penjaga ruko mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/penjaga ruko/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	---	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(54)	Tidak akan ada yang bisa mengalahkan keberuntungan anak muda ini di hadapannya. Ini mengerikan. (Bab 7, hlm. 47)	Anak muda	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak muda/</i> merujuk pada gelar orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar anak muda bisa saja digunakan untuk anak-anak yang sedang belajar atau melakukan hal lain. Sehingga, dapat disimpulkan frase <i>/anak muda/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(55)	Tapi Rehan tidak peduli. Juga sama tidak pedulinya saat satu-dua gadis penghibur dengan pakaian mengundang-seadanya mendekat menggoda. (Bab 7, hlm. 48)	Gadis penghibur			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase / <i>gadis penghibur</i> / merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi gadis penghibur mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase / <i>gadis penghibur</i> / merupakan deiksis sosial jenis profesi.
------	---	-----------------	--	--	---	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(56)	Ada puluhan tempat penampungan anak terlantar di kota ini, mengapa dia justru harus diantarkan ke Panti sialan itu? (Bab 7, hlm. 48)	Anak terlantar				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase / <i>anak terlantar</i> / merujuk pada julukan tokoh Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan anak terlantar mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							disimpulkan kata <i>/anak terlantar/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(57)	Saat Rehan kembali esok malamnya ke ruko itu, saat orang-orang antusias menyambutnya, satu dua malah berbisik “ Raja judi datang!” (Bab 8, hlm. 50)	Raja judi				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/raja judi/</i> merujuk pada julukan tokoh Rehan di dalam novel. Pada novel lain julukan raja judi mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/raja judi/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(58)	Meski hidup gelandangan , terminal sebenarnya dengan segera menjadi tempat yang menyenangkan bagi Rehan. (Bab 8, hlm. 53)	Gelandangan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>gelandangan</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan gelandangan mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>gelandangan</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(59)	Menunjuk penjaga panti yang bergelung memeluknya sambil menangis bagai anak kecil yang menyesali sesuatu. (Bab 10, hlm. 77)	Anak kecil	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak kecil/</i> merujuk pada gelar orang yang dekat dengan orang lain di dalam novel. Pada novel lain gelar anak kecil mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, frase <i>/anak kecil/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(60)	Bayangkan, dulu ada seorang Arab Tua , renta, sakit-sakitan. Selama delapan puluh tahun Arab Tua itu tinggal di Oase gurun. (Bab 10, hlm. 80)	Arab tua				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/arab tua/</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan arab tua mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/arab tua/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(61)	Menjadi remaja yang tak bosan bicara cinta sama seperti remaja lainnya. (Bab 10, hlm. 80)	Remaja	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>remaja</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar remaja mungkin saja mengacu pada tokoh atau maksud yang lain. Maka dari itu, kata <i>remaja</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(62)	Bekerja menjadi pandai besi . Menikah. Punya anak. Dan seterusnya. Sama seperti penduduk Oase Lainnya. (Bab 10, hlm. 80)	Pandai besi			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pandai besi/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pandai besi mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase / <i>pandai besi</i> / merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		penduduk	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penduduk</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar penduduk mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>penduduk</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(63)	Suatu hari serombongan karavan melintas di puing-puing Oase yang mengering. (Bab 10, hlm 80)	Karavan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>karavan</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan karavan mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>karavan</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(64)	“Kau tahu, ternyata orang yang berbaik hati itu terselamatkan atas pembantaian Suku Badui , kawanan bandit yang menguasai gurun...” (Bab 10, hlm. 80)	Suku Badui	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/suku badui/</i> merujuk pada gelar seseorang yang ada di dalam novel. Pada novel lain gelar suku badui mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau digunakan untuk merujuk hal lain. Maka dari itu, frase <i>/suku badui/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
		Kawanan bandit				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/kawanan bandit/</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan kawanan bandit mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/kawanan bandit/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(65)	“Ray, tahukah kau, lima generasi beikutnya, dari orang yang berbaik hati itu ternyata lahir seorang manusia pilihan. Manusia pilihan yang orang-orang kelak menyebutnya al-amin (Bab 10, hlm. 81)	Al-amin	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>Al-amin</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar al-amin mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>al-amin</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
------	--	---------	---	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(66)	“Bukinkah kita tidak tahu apa yang akan terjadi kalau Arab tua itu tidak meninggal hari itu, bukan? Orang baik itu juga ikut terbantai, bukan? (Bab 10, hlm. 81)	Orang baik				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang baik/</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan orang baik mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/orang baik/</i> merupakan deiksis sosial jenis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							julukan.
(67)	Bagaimana dengan nasib pembawa risalah itu. Itulah sebab-akibat kehidupannya. (Bab 10, hlm. 81)	Pembawa risalah				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pembawa risalah/</i> merujuk pada julukan seseorang di dalam novel. Pada novel lain julukan pembawa risalah mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/pembawa risalah/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(68)	“Ray....” sekali lagi, pemuda cepak dengan potongan rambut macam kopral menjawab pendek. (Bab 11, hlm. 85)	Pemuda cepak				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pemuda cepak/</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Ray di dalam novel. Pada novel lain julukan pemuda cepak mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/pemuda cepak/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
		Kopral			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kopral</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi kopral mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>kopral</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(69)	Kertas dan pulpen yang dipegang oleh petugas di meja pendaftaran. (Bab 11, hlm.85)	Petugas			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>petugas</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi petugas mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>petugas</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(70)	Petugas bertanya dengan mimik sempurna tidak percaya, yang malah terlihat lucu karena alisnya berkedut-kedut macam gerakan badut . (Bab 11, hlm. 86)	Badut			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>badut</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi badut mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>badut</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(71)	Bang Ape, kakak-kakak itu ramah dan banyak senyum. (Bab 11, hlm. 88)	Bang				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>bang</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Ape di dalam novel. Pada novel lain julukan bang mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>bang</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(72)	Melalui waktu bak seorang pertapa yang takjim berdiri di pinggir sungai, menyimak sampan-sampan dikayuh hilir-mudik. (Bab 11, hlm. 89)	Pertapa	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pertapa</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar pertapa bisa saja digunakan untuk orang yang berbeda atau orang yang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>pertapa</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(73)	Di usia tujuh belas tahun, dengan perawakan macam anak kuliahan . (Bab 11, hlm. 90)	Anak kuliahan	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak kuliahan/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan anak kuliahan mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/anak kuliahan/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(74)	“Ibu guru Nusi masih mengajar?” Ray menatap bingung. (Bab 11, hlm. 90)	Guru			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>guru</i> merujuk pada profesi seorang tokoh yang bernama Nusi di dalam novel. Pada novel lain profesi guru mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>guru</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(75)	“Ibunya seksi , Ray. Masih muda lagi.” Natan tertawa lebar, mukanya memerah. (Bab 11, hlm. 90)	Seksi				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>seksi</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Nusi di dalam novel. Pada novel lain julukan seksi mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>seksi</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(76)	Terserah. Jadi pengamen , asongan, tukang semir, karyawan ruko , tukang fotokopian , apa saja. (Bab 11, hlm. 91)	Pengamen			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pengamen</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pengamen mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pengamen</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		Karyawan ruko			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/karyawan ruko/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi karyawan ruko mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/karyawan ruko/</i> merupakan deiksis sosial jenis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							profesi.
		Tukang fotokopian			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/tukang fotokopian/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penjaga tukang fotokopian mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/tukang fotokopian/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(77)	Karena dulu Ray sempat belajar membaca dan menulis dengan istri penjaga panti, maka Ray tidak perlu mengulang dari awal. (Bab 11, hlm. 92)	Istri	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>istri</i> merujuk pada gelar tokoh istri penjaga panti di dalam novel. Pada novel lain gelar istri mungkin saja mengacu pada orang yang lain. Maka dari itu, kata <i>istri</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(78)	Di kelas itu hanya ada empat murid . Semuanya anak jalanan . (Bab 11, hlm. 92)	Murid	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>murid</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar murid mungkin saja mengacu pada orang yang lain. Maka dari itu, kata <i>murid</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
		Anak jalanan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak jalanan/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan anak jalanan mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/anak jalanan/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(79)	Bayi kecil Natan ditinggalkan	Bayi kecil	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	begitu saja di jalanan bersama ibunya yang sakit-sakitan.						bahwa penggunaan frase <i>/bayi kecil/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang bernama Natan di dalam novel. Pada novel lain julukan bayi kecil mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/bayi kecil/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	---	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(80)	Tidak ada yang sibuk bertanya soal itu, atau sibuk bilang-bilang ke donatur untuk mendapat belas-kasihan. (Bab 11, hlm. 93)	Donatur		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>donatur</i> merujuk pada jabatan seseorang yang menyumbangkan sebagian besar uangnya di dalam novel. Pada novel lain jabatan donatur mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>donatur</i> merupakan deiksis sosial jenis jabatan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(81)	Tidak ada sebutan adik-kakak , tapi Ray bisa merasakan betapa menyenangkan menjalani kehidupan bersama mereka. (Bab 11, hlm. 96)	Adik-kakak	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/adik kakak/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan adik-kakak mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/adik-kakak/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
------	--	------------	---	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(82)	Ada si kembar Oude dan Ouda yang tinggal di lantai satu, anak berumur dua belas yang kocak. (Bab 11, hlm. 96)	Si kembar				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/si kembar/</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Oude dan Ouda di dalam novel. Pada novel lain julukan si kembar mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/si kembar/</i> merupakan deiksis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							sosial jenis julukan.
(83)	“Kalian akan tetap menjadi saudara di mana pun berada, kalian sungguh akan tetap menjadi saudara. (Bab 11, hlm 97)	Saudara	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>saudara</i> merujuk pada gelar orang yang dekat dengan orang lain di dalam novel. Pada novel lain julukan saudara mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>saudara</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(84)	Natan misalnya, mengamen tidak pernah seadanya. Dia menghibur. Entertainer sejati di atas bus kota. (Bab 11, hlm. 99)	Entertainer			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>entertainer</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi entertainer mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>entertainer</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(85)	“Tolong! Tolong! Jangan gigit kami!” Oude dan Ouda pura-pura berteriak setiap purnama datang, tertawa soal manusia serigala . (Bab 11, hlm. 100)	Manusia serigala				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/manusia serigala/</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Ray di dalam novel. Pada novel lain julukan manusia serigala mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/manusia serigala/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
------	--	---------------------	--	--	--	---	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(86)	Ray mengolok-olok, membayangkan Natan yang sedang bernyanyi di panggung, dikomentari juri dengan kata-kata menyebarkan. (Bab 11, hlm. 100)	Juri			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>juri</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi juri mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>juri</i> merupakan deiksis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							sosial jenis profesi.
(87)	Hadiah dari langit untuk pengembara di gurun pasir, pelaut di samudera luas, hingga pencari makna hidup dan kehidupan di senyap nya dunia.	Pengembara			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pengembara</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pengembara mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pengembara</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		pelaut			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pelaut</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pelaut mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pelaut</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(88)	Ray tersenyum tipis. Dia baik-baik saja. Hanya lima begundal sok-jagoan. (Bab 13, hlm. 117)	Begundal				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>begundal</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan begundal mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>begundal</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(89)	Ilham masih sungkan bicara, dia masih jerih membayangkan wajah buas Ray beberapa hari lalu. (Bab 13, hlm. 117)	Wajah buas				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/wajah buas/</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Ray di dalam novel. Pada novel lain julukan wajah buas mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/wajah buas/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(90)	Seharusnya lukisan itu di bawa ke kurator museum. (Bab 13, hlm. 117)	Kurator			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kurator</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi kurator mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>kurator</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(91)	Bang Ape yang menyuruh, seminggu lalu mengenalkan Ilham ke kritikus seni kenalannya. (Bab 13, hlm 118)	Kritikus			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kritikus</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi kritikus mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>kritikus</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(92)	Masalahnya, yang sama sekali tidak diketahui Ray, preman tanggung yang sekarang dirawat intensif di rumah sakit ternyata adik penguasa sepotong kawasan ibukota. (Bab 13, hlm. 119)	Adik penguasa	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/adik penguasa/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan adik penguasa mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/adik penguasa/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(93)	Gembong preman itu tidak tahu kabar adiknya yang benjut dipukuli Ray beberapa hari lalu, tapi semalam berita itu akhirnya tiba. (Bab 13, hlm 119)	Gembong preman	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gembong preman/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar gembong preman mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							/gembong preman/ merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(94)	Dibumbui sana-sini oleh si pembawa kabar . (Bab 13, hlm. 119)	Pembawa kabar				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pembawa kabar/</i> merujuk pada julukan tokoh yang bernama Ray di dalam novel. Pada novel lain julukan pembawa kabar mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pembawa kabar/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(95)	Maka pagi itu, tanpa banyak bicara, di sela-sela hembusan asap rokok, gembong preman itu	Tukang pukul			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/tukang pukul/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	memerintah lima tukang pukul . (Bab 13, hlm. 119)						profesi penjaga tukang pukul mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/tukang pukul/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	---	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(96)	Mereka sejak pagi seperti petugas lalu-lintas saja, merazia setiap bus yang lewat. (Bab 13, hlm. 120)	Petugas lalu-lintas			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/petugas lalu-lintas/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi petugas lalu-lintas mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/petugas lalu-lintas/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(97)	“TAHAN, LAY! ” salah seorang dari mereka membentak sopir bus. (Bab 13, hlm. 120)	Lay				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>lay</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan lay mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>lay</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
------	--	-----	--	--	--	---	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(98)	Bahkan teman adik boss semalam memberikan seluruh deskripsi wajah anak Rumah Singgah. (Bab 13, hlm. 120)	Boss		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>boss</i> merujuk pada jabatan seseorang yang memimpin sebuah perusahaan dalam novel ini. Pada novel lain jabatan boss mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>boss</i> merupakan deiksis sosial jenis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							jabatan.
(99)	Menimpa ibu-ibu gendut salah seorang penumpang bus. (Bab 13, hlm. 121)	Ibu-ibu gendut				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/ibu-ibu gendut/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan ibu-ibu gendut mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/ibu-ibu gendut/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(100)	Cukup kelakuan preman tanggung yang membuat Ilham terluka dan lukisan berharganya yang robek. (Bab 13, hlm. 122)	Preman tanggung				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/preman tanggung/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan preman tanggung mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/preman tanggung/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(101)	Kapak itu mengenai salah seorang penumpang, bahu kanan mba-mba cantik yang mengenakan pakaian kantor. (Bab 13, hlm. 122)	Mba-mba cantik				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/mba-mba cantik/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan mba-mba cantik mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/mba-mba cantik/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(102)	Empat polisi berloncatan sambil menyambar pentungan di pinggang.	Polisi			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>polisi</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	(Bab 13, hlm. 123)						polisi mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>polisi</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(103)	Bertanya singkat ke petugas pos jaga, kemudian melangkah masuk ke sel tahanan. (Bab 13, hlm. 123)	Petugas pos			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/petugas pos/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi petugas pos mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/petugas pos/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(104)	“Berapa kali harus kubilang, aku tidak pernah mendirikan Rumah singgah untuk menjadikan kalian anak berandalan . (Bab 13, hlm. 125)	Anak berandalan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak berandalan/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan anak berandalan mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/anak berandalan/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(105)	Bersama anak-muda tanggung yang suka nongkrong di gang-gang pojokan pasar tidak sengaja berpapasan. (Bab 14, hlm. 131)	Anak-muda tanggung	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak-muda tanggung/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar anak-muda tanggung mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/anak-muda tanggung/</i> merupakan deiksis sosial

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	--------------

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(106)	Tukang pukul dan anak-jalanan tanggung itu seperti serombongan petani yang sibuk mengejar tikus di sawah. (Bab 14, hlm. 132)	Petani			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>petani</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi petani mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>petani</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(107)	Memaki-maki betapa gesitnya dua anak sialan tersebut. (Bab 14, hlm. 136)	Anak sialan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak sialan/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan anak sialan mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase / <i>anak sialan</i> / merupakan deiksis sosial jenis julukan.
--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(108)	Speaker tua stasiun kereta mengumumkan sesuatu, diikuti suara merdu milik gadis penjaga loket . (Bab 14, hlm. 139)	Gadis penjaga loket				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gadis penjaga loket/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan gadis penjaga loket mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/gadis penjaga loket/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(109)	Menyatu dengan tukang asongan, penjaja koran, penjual makanan , penjaja minuman, peminta-minta dan pernak-pernik emperan lainnya. (Bab 14, hlm. 140)	Penjual makanan			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penjual makanan/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penjual makanan mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/penjual makanan/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(110)	Pengemis dengan pakaian lusuh nan bau. (Bab 14, hlm. 140)	Pengemis			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pengemis</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pengemis mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pengemis</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(111)	Ibu-ibu tua. Mereka penjual jasa. Jasa masuk surga. (Bab 14, hlm. 141)	Ibu-ibu tua	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/ibu-ibu tua/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar ibu-ibu tua mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/ibu-ibu tua/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

		Penjual jasa			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penjual jasa/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penjual jasa mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/penjual jasa/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--------------	--	--	---	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(112)	Tidak ketinggalan aksi berpuluh-puluh penghibur gerbong kereta. (Bab 14, hlm. 141)	Penghibur				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penghibur</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan penghibur mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							kata <i>penghibur</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(113)	Ray tidak bergegas tidur, dia akan memanjat tower penampungan air warga kampung yang ada di dekat kamar sewanya. (Bab 14, hlm. 143)	Warga kampung	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/warga kampung/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar warga kampung mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/warga kampung/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(114)	Lebih dari setahun dia hidup sendiri, maka Plee menjadi kawan baru . (Bab 16, hlm. 157)	Kawan baru	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/kawan baru/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar kawan baru mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							orang lain. Maka dari itu, frase <i>/kawan baru/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(115)	Jadi Plee tidak akan mendengar kalau ada tamu yang datang mengetuk pintu. (Bab 16, hlm. 159)	Tamu	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>tamu</i> merujuk pada gelar orang yang berkunjung ke rumah seseorang di dalam novel. Pada novel lain gelar tamu mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain. Maka dari itu, kata <i>tamu</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(116)	Sebulan terakhir dia dan Plee sudah jadi sahabat baik. (Bab 16, hlm. 159)	Sahabat	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>sahabat</i> merujuk pada gelar kedekatan seseorang dengan tokoh lain di dalam novel. Pada novel lain gelar sahabat mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain. Maka dari itu, kata <i>sahabat</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(117)	Tadi dia berbaring, duduk gaya macam pemilik rumah saja. (Bab 16, hlm. 159)	Pemilik rumah	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pemilik rumah/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar pemilik rumah mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/pemilik rumah/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
-------	---	---------------	---	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(118)	Dia pembelajar yang cepat, pemerhati yang cakap. (Bab 16, hlm. 160)	Pembelajar				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pembelajar</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan pembelajar mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pembelajar</i> merupakan deiksis sosial jenis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							julukan.
		Pemerhati				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pemerhati</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan pemerhati mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pemerhati</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(119)	“Apa salahnya menjadi orang jahat .” Ray berkata pelan setelah terdiam lama. (Bab 17, hlm. 166)	Orang jahat				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang jahat/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan orang jahat mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/orang jahat/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(120)	Kau menyalahkan begundal-preman itu karena merusak lukisan Ilham, itu yang kedua. (Bab 17, hlm. 168)	Begundal-preman				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/begundal-preman/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan begundal-preman mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/begundal-preman/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(121)	Jiwa muda serba tanggungmu-lah yang terlalu cepat mengambil keputusan. (Bab 17, hlm. 169)	Jiwa muda				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/jiwa muda/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan jiwa muda mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/jiwa muda/</i> merupakan deiksis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							sosial jenis julukan.
--	--	--	--	--	--	--	-----------------------

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(122)	Kalau saja hari itu dia berhasil menyerahkan lukisan itu ke kurator museum, maka musnah sudah harapannya menjadi pelukis . (Bab 17, hlm. 170)	Pelukis			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pelukis</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pelukis mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pelukis</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(123)	Dia tidak akan pernah menjadi penyanyi . Itu yang terlihat. (Bab 17, hlm. 171)	Penyanyi			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penyanyi</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penyanyi mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							<i>penyanyi</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(124)	“Natan akhirnya menjadi penggubah lagu .” (Bab 17, hlm. 171)	Penggubah lagu			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penggubah lagu/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penggubah lagu mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/penggubah lagu/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(125)	Hidup ini tidak adil. Apa salahnya menjadi penjahat . (Bab 17, hlm. 173)	Penjahat				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penjahat</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan penjahat mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>penjahat</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(126)	Plee profesional, jangan samakan dia dengan maling kelas coro lainnya. (Bab 17, hlm. 174)	Maling			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>maling</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi maling mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>maling</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(127)	Dan soal kalimat partner setara itu, Plee lebih dari serius. (Bab 17, hlm. 175)	Partner	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>partner</i> merujuk pada gelar orang yang dekat dengan orang lain di dalam novel. Pada novel lain gelar partner mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>partner</i>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------------

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(128)	Berpuluh-puluh tahun dia hanya bisa menduga-duga siapa eksekutor perbuatan terkutuk itu. (Bab 19, hlm. 194)	Eksekutor	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>eksekutor</i> merujuk pada gelar orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar eksekutor mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>eksekutor</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(129)	Plee dua puluh tahun kemudian sungguh berbeda dengan Plee muda yang dulu tanpa perasaan membakar rumahmu. (Bab 19, hlm. 194)	Muda	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>muda</i> merujuk pada gelar orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar muda mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>muda</i> merupakan deiksis

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	---------------------

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(130)	Dia menebus kejadian itu dengan mencuri barang-barang milik orang kaya . (Bab 19, hlm. 196)	Orang kaya	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang kaya/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar orang kaya mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/orang kaya/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(131)	Pengkhotbah berkata lirih. Dari suaranya terdengar, umurnya pastilah tidak muda lagi. (Bab 19, hlm 196)	Pengkhotbah			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pengkhotbah</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pengkhotbah mungkin saja mengacu pada

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pengkhotbah</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(132)	Suara komisaris polisi membahana melalui toa berisik petugas berlarian mengambil posisi di luar terdengar dari dalam. (Bab 19, hlm. 197)	Komisaris polisi		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/komisaris polisi/</i> merujuk pada jabatan seseorang yang menyumbangkan sebagian besar uangnya di dalam novel. Pada novel lain jabatan komisaris polisi mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/komisaris polisi/</i> merupakan deiksis sosial jenis jabatan.
(133)	Jamaah mushalla sibuk menolehkan kepala.	Jamaah	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>jamaah</i> merujuk pada gelar

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	(Bab 19, hlm. 197)						orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar jamaah mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>jamaah</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--------------------	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(134)	Penonton di luar semakin banyak. Lebih banyak dari jumlah polisi. Berbisik-bisik. (Bab 19, hlm. 198)	Penonton	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penonton</i> merujuk pada gelar orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar penonton mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>penonton</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(135)	“Waktu itu kau sering bertanya mengapa Tuhan memudahkan	Orang jahat	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang jahat/</i> merujuk pada

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	jalan bagi orang jahat ? (Bab 19, hlm. 201)						gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar orang jahat mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/orang jahat/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	---	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(136)	Mengapa Tuhan justru mengambil kebahagiaan dari orang baik ? (Bab 19, hlm. 201)	Orang baik	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang baik/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar orang baik mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/orang baik/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(137)	“Nang-Ning-Nang.... Rehan ayo senyum. Senyum sayang .” (Bab 20, hlm. 203)	Sayang				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>sayang</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan sayang mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>sayang</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
-------	---	--------	--	--	--	---	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(138)	Tertawa. Suara anak kecil. Suara sepasang orang dewasa . (Bab 20, hlm. 203)	Orang dewasa	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang dewasa/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar orang dewasa mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/orang dewasa/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(139)	“Aduh, bagus, anak Mamay , ya kemari. Jangan dekat-dekat monster . Papay belum mandi, tuh. Bau. Ayo berdiri.”	Mamay				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>mamay</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan <i>mamay</i> mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>mamay</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
		Monster				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>monster</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan <i>monster</i> mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>monster</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
		Papay				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>papay</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan <i>papay</i> mungkin saja mengacu pada orang yang

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>papay</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(140)	Lihatlah, wajah-wajah pasangan muda ini. Apakah ini wajah orang tuanya? (Bab 20, hlm. 205)	Pasangan muda	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pasangan muda/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar pasangan muda mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/pasangan muda/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(141)	Ayah anak kecil itu menguap lebar. Melangkah naik ke anak tangga. Menyusul anak-istrinya . (Bab 20, hlm. 207)	Anak-istrinya	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak-istrinya/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar anak-istrinya mungkin

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/anak istrinya/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(142)	Masing-masing sibuk dengan urusan sendiri-sendiri. Dimana malaikat penolong ? (Bab 20, hlm. 209)	Malaikat penolong	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/malaikat penolong/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar malaikat penolong mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/malaikat penolong/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(143)	Istrinya hanya tahu dia bekerja sebagai satpam ruko dekat pasar. (Bab 20, hlm. 209)	Satpam ruko			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/satpam ruko/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							profesi satpam ruko mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase /satpam ruko/ merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(144)	Kata bidan dekat rumah, seharusnya dia tidak boleh meninggalkan istrinya hari-hari ini. (Bab 20, hlm. 209)	Bidan			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>bidan</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi bidan mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>bidan</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(145)	“Dia teringat istrinya yang akan menjanda malam ini. Anaknya	Menjanda	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>menjanda</i> merujuk pada gelar

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	yang akan yatim malam ini. (Bab 20, hlm. 211)						orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar menjanda mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>menjanda</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
		Yatim	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>yatim</i> merujuk pada gelar orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar yatim mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>yatim</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(146)	Orang miskin membalas nasib buruknya dengan berjudi. (Bab 20, hlm. 213)	Orang miskin	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang miskin/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar orang miskin mungkin

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/orang miskin/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(147)	Beberapa lelaki bertelanjang dada mengangkat ikatan-ikatan. (Bab 22, hlm. 223)	Lelaki	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>lelaki</i> merujuk pada gelar orang yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar lelaki mungkin saja mengacu pada kedekatan yang lain. Maka dari itu, kata <i>lelaki</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(148)	Lihatlah, usianya yang sudah dua puluh enam, tumbuh menjadi pemuda yang gagah dan kekar . (Bab 22, hlm. 224)	Gagah dan kekar				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gagah dan kekar/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan gagah dan kekar mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/gagah kekar/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(149)	Ray mendekati petugas gerbong makan, menyebutkan pesanan, setelah melirik daftar harganya. (Bab 22, hlm. 225)	Petugas gerbong			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/petugas ruko/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi petugas gerbong mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/petugas gerbong/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(150)	“Pesanannya, Nona. ” pelayan gerbong mengantarkan nampan ke penumpang yang duduk di depan	Nona	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>nona</i> merujuk pada gelar tokoh yang bernama Fitri di dalam novel. Pada novel

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	Ray. (Bab 22, hlm. 225)						lain gelar nona bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>nona</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(151)	Bukankah gadis yang duduk di meja sebelahnya, persis membelakanginya, baru saja duduk di situ? (Bab 22, hlm. 225)	Gadis	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>gadis</i> merujuk pada gelar tokoh yang bernama Fitri di dalam novel. Pada novel lain gelar gadis bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>gadis</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(152)	Juru masak di dapur lebih dulu meneriaki pelayan yang salah antar. (Bab 22, hlm. 226)	Juru masak			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/juru masak/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi juru masak mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/juru masak/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		Pelayan			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pelayan</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pelayan mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pelayan</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(153)	Pemilik modal berlomba-lomba membenamkan uang. Pabrik-pabrik dibangun. (Bab 23, hlm. 233)	Pemilik modal	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pemilik modal/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar pemilik modal mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/pemilik modal/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(154)	Kabar baik buatnya, pertumbuhan yang pesat itu dengan segera membutuhkan banyak tenaga kerja . (Bab 23, hlm. 234)	Tenaga kerja	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/tenaga kerja/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar tenaga kerja mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/tenaga kerja/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(155)	Proyek-proyek besar membutuhkan buruh yang bagai mesin, bekerja siang-malam mengejar tenggat waktu. (Bab 23, hlm. 234)	Buruh			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>buruh</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi buruh mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>buruh</i>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							merupakan deiksis sosial jenis profesi.
No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(156)	Tidak ada syarat keahlian menjadi pekerja bangunan . (Bab 23, hlm. 234)	Pekerja bangunan			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pekerja rumah/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pekerja rumah mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pekerja rumah/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(157)	Lebih dari cukup untuk membuat insinyur konstruksi gedung terpesona. (Bab 23, hlm. 234)	Insinyur			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>insinyur</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi insinyur mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>insinyur</i>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(158)	Tiga bulan belalu, Ray mendapatkan promosi pertamanya: mandor junior . Membawahi 24 buruh kasar lainnya. (Bab 23, hlm. 234)	Mandor junior			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/mandor junior/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi mandor junior mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/mandor junior/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		Buruh kasar			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/buruh kasar/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi buruh kasar mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/buruh kasar/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(159)	Dan Ray menjadi pemimpin yang baik, disukai pekerja-pekerja. (Bab 23, hlm. 234)	Pemimpin		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pemimpin</i> merujuk pada jabatan seseorang yang memimpin di suatu perusahaan di dalam novel dan pemimpin itu ditujukan untuk tokoh bernama Ray. Pada novel lain jabatan pemimpin mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/pemimpin/</i> merupakan deiksis sosial jenis jabatan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(160)	Tidur di atas bilah papan seperti ranjang barak pasukan . (Bab 23, hlm. 235)	Pasukan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pasukan</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan pasukan mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pasukan</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(161)	Besok lusa mungkin dia berkesempatan menjadi kepala mandor . (Bab 23, hlm. 236)	Kepala mandor		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/kepala mandor/</i> merujuk pada jabatan seseorang yang mengepalai beberapa anak buah dan jabatan tersebut ditujukan untuk tokoh yang bernama Ray. Pada novel lain jabatan kepala mandor mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/kepala</i>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							<i>mandor</i> / merupakan deiksis sosial jenis jabatan.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(162)	“Wah, Mas Rae. Ada gadis cantik. ” (Bab 23, hlm. 238)	Gadis cantik				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gadis cantik/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan gadis cantik mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/gadis cantik/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(163)	Senja itu, urusan gadis misterius itu benar-benar membuatnya terlihat bodoh. (Bab 23, hlm 239)	Gadis misterius				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gadis misterius/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan gadis misterius mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase / <i>gadis misterius</i> / merupakan deiksis sosial jenis julukan.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(164)	“Mana? Hanya ada nenek-nenek .” Ray bergurau. (Bab 23, hlm.239)	Nenek-nenek	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>nenek-nenek</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar nenek-nenek bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>nenek-nenek</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(165)	Pertunjukkan yang hebat. Layar-layar perahu nelayan terlihat dari kejauhan. (Bab 25, hlm. 263)	Nelayan			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>nelayan</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi nelayan mungkin saja mengacu pada seseorang yang

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>nelayan</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(166)	Selama ini, wajah misterius itu hanya menatapnya datar. (Bab 25, hlm. 263)	Wajah misterius				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/wajah misterius/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan wajah misterius mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/wajah misterius/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(167)	Tapi bagaimana mungkin gadis itu? Bukankah dia terlihat baik? Terlihat seperti wanita baik ?	Wanita baik	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/wanita baik/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	(Bab 25, hlm. 268)						novel. Pada novel lain gelar wanita baik mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/wanita baik/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--------------------	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(168)	“Ia memberikan aku pekerjaan. Dengan uang yang banyak. Menjadi pelacur .” (Bab 25, hlm. 273)	Pelacur			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pelacur</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pelacur mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pelacur</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(169)	“Kau tahu, umurku lima belas, dan aku benar-benar menjadi	Wanita kotor				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/wanita kotor/</i> merujuk pada

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	wanita kotor. (Bab 25, hlm. 273)						julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan wanita kotor mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/wanita kotor/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(170)	Menjadi pemuas nafsu terkutuk mereka. Aku tidak punya pilihan lain. (Bab 25, hlm. 273)	Pemuas nafsu				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pemuas nafsu/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan pemuas nafsu mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pemuas nafsu/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(171)	Lepas empat tahun menjadi anak-asuh ibu-ibu itu, aku justru terjebak dalam pekerjaan yang lebih hebat. (Bab 25, hlm. 273)	Anak-asuh	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase / <i>anak-asuh</i> / merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar anak-asuh mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase / <i>anak-asuh</i> / merupakan deiksis sosial jenis gelar.
-------	---	-----------	---	--	--	--	--

No.D ata	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(172)	Aku menjadi wanita simpanan pejabat, pengusaha , atau siapa saja sepanjang mereka bisa membayar tarifku. (Bab 25, hlm. 274)	Wanita simpanan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase / <i>wanita simpanan</i> / merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan wanita simpanan mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase / <i>wanita simpanan</i> / merupakan

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							deiksis sosial jenis julukan.
		Pejabat			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pejabat</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pejabat mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pejabat</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		Pengusaha			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pengusaha</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pengusaha mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pengusaha</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(173)	Kau bahkan mengajakku ke atas gedung ini. Memperlakukanku seperti puteri kau sungguh....”	Puteri	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>puteri</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	(Bab 25, hlm. 275)						gelar puteri bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>puteri</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--------------------	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(174)	“Toh, kejadian itu semakin membuktikan kalau kau memang si ceroboh , bukan.” Istrinya tertawa, menggoda. (Bab 26, hlm. 279)	Si ceroboh				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/si ceroboh/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan si ceroboh mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/si ceroboh/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(175)	Ray berusaha mencubit lengan istrinya, “Dasar gigi kelinci .”	Gigi kelinci				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gigi kelinci/</i> merujuk pada

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	(Bab 26, hlm. 279)						julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan gigi kelinci mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/gigi kelinci/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
--	--------------------	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(176)	“Aku punya sesuatu untukmu, yang .” Rau berbisik, memeluk. (Bab 26, hlm. 280)	Yang				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>yang</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan yang mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>yang</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

(177)	Petinggi kota datang. Memadati kursi-kursi. Sirene peresmian berbunyi. (Bab 26, hlm. 282)	Petinggi kota	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/petinggi kota/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar petinggi kota mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/petinggi kota/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
-------	---	---------------	---	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(178)	Si Perancis itu bisa diatasi, yang baru disadari selama ini mereka seringkali bertengkar hanya gara-gara tidak mengerti satu sama lain. (Bab 28, hlm. 298)	Si Perancis				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/si perancis/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan si perancis mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							disimpulkan frase <i>/si perancis/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(179)	Kalau semuanya lancar, dua bulan lagi Presiden dan petinggi negara dari Ibukota yang akan meresmikannya langsung. (Bab 28, hlm. 299)	Presiden			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>presiden</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi presiden mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>presiden</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		Petinggi negara	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/petinggi negara/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar petinggi negara mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/petinggi negara/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(180)	Cucu pemilik gedung 18 lantai, yang berumur sembilan tahun mengikuti Lomba Busana Oriental. (Bab 28, hlm. 300)	Cucu	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>cucu</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar <i>cucu</i> bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>cucu</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(181)	“Baik, Nyonya Kelinci.” Ray menyeringai, menurut. (Bab 28, hlm 300)	Nyonya	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>nyonya</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar <i>nyonya</i> bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>nyonya</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(182)	Lihatlah, Koh Cheu, begitu Ray (disuruh) memanggilnya, mengenakan selempang segala. (Bab 28, hlm. 301)	Koh				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>koh</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan koh mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>koh</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(183)	Umurnya berbilang enam puluh tahun, mana cocok dengan gaya panglima perang seperti ini. (Bab 28, hlm 301)	Panglima		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>/panglima/</i> merujuk pada jabatan seseorang yang menyumbangkan sebagian besar uangnya di dalam novel. Pada novel lain jabatan panglima mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>/panglima/</i> merupakan deiksis sosial jenis jabatan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(184)	Keluarga taipan itu mengambil tempat duduk. Ray dan istrinya mengikuti. (Bab 28, hlm. 301)	Taipan				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>taipan</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan taipan mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>taipan</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(185)	Juri lomba juga kerabat Koh Cheu. Semua orang di sana adalah kerabat, teman dekat Koh Cheu. (Bab 28, hlm. 301)	Kerabat	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kerabat</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar kerabat bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>kerabat</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(186)	Di nomor urut kesekian, seorang anak lelaki berumur lima tahun keluar mengenakan topi kerajaan. (Bab 28, hlm. 302)	Anak lelaki	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak lelaki/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar anak lelaki mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/anak lelaki/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(187)	Ada peserta yang pakaiannya lepas. Hanya menyisakan celana dalam. (Bab 28, hlm. 302)	Peserta	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>peserta</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar peserta bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>peserta</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(188)	Penonton menahan tawa. Pembawa acara buru-buru membantu memasangkan kembali pakaiannya. (Bab 28, hlm. 302)	Penonton	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penonton</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar penonton bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>penonton</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(189)	Dokter jaga , yang kebetulan menangani konsultasi Ray selama ini dan juga operasi keguguran tiga tahun silam bergegas menyambut. (Bab 28, hlm. 304)	Dokter jaga			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/dokter jaga/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi dokter jaga mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/dokter jaga/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(190)	Undangan mulai beranjak pergi. Mobil-mobil perlahan meninggalkan jalanan. (Bab 29, hlm. 311)	Undangan	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>undangan</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar undangan bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>undangan</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(191)	Satu persatu pelayat, teman dekat, relasi bisnis , pekerja, dan tetangga beranjak pulang. Memeluk Ray. (Bab 29, hlm. 311)	Pelayat	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pelayat</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar pelayat bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>pelayat</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

		Teman dekat	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/teman dekat/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar teman dekat mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/teman dekat/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
		Relasi bisnis	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/relasi bisnis/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar relasi bisnis mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/relasi bisnis/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(192)	Menerangi wajah pemuda berusia 34 tahun, wajah pasien itu, dan dua wajah menyenangkan itu. (Bab 29, hlm. 314)	Wajah menyenangkan	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/wajah menyenangkan/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar wajah menyenangkan mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/wajah menyenangkan/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(193)	Ah, hanya wanita mulia lah yang bisa mengatakan kalimat sehebat itu, Ray. (Bab 29, hlm. 317)	Wanita mulia	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/wanita mulia/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar wanita mulia mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/wanita mulia/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(194)	Ya, gadis sendu yang kau kenali itu adalah anak satu-satunya dari partner kerja Plee yang tertembus bilah bambu. (Bab 29, hlm. 319)	Gadis sendu				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/gadis sendu/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan gadis sendu mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/gadis sendu/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(195)	Ray memiliki kemampuan besar untuk membuat orang setia hingga mati kepadanya. (Bab 31, hlm. 333)	Orang setia	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang setia/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar orang setia mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/orang setia/</i>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------------

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(196)	Yabg berhasil menyingkirkan seorang jenderal pemilik lahan sengketa di perempata terkenal itu. (Bab 31, hlm. 334)	Jenderal		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>jenderal</i> merujuk pada jabatan seseorang yang menyumbangkan sebagian besar uangnya di dalam novel. Pada novel lain jabatan jenderal mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>jenderal</i> merupakan deiksis sosial jenis jabatan.
(197)	“Proposalmu luar biasa, Ray. Tapi hanya orang bodoh yang mau mendanainya.” (Bab 31, hlm. 335)	Orang bodoh	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang bodoh/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar orang bodoh mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							orang lain. Maka dari itu, frase <i>/orang bodoh/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(198)	“Berapa ketinggian lantai ini, Mister Liem?” Ray bertanya datar. (Bab 31, hlm 337)	Mister				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>mister</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan mister mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>mister</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(199)	Mister Liem, taipan pemilik bank swasta terbesar Ibukota malah ringan tangan mengambil inisiatif menggalang konsorsium investor tambahan dari negara tetangga.	Investor			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>investor</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi investor mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

	(Bab 32, hlm. 341)						orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>investor</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--------------------	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(200)	Pengusaha muda paling mencuat sepuluh tahun terakhir. Pengusaha yang memiliki insting setajam matanya. (Bab 32, hlm. 342)	Pengusaha muda				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pengusaha muda/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan pengusaha muda mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pengusaha muda/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(201)	Membiarkan letnan-letnan bisnisnya yang mengurus wartawan-wartawan itu. (Bab 32, hlm. 342)	Letnan-letnan			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>letnan</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi letnan mungkin saja mengacu pada seseorang yang

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>letnan</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
		Wartawan- wartawan			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>wartawan</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi wartawan mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>wartawan</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(202)	Jo ingat sekali, tukang aduk semen lantai dua, salah satu dari ribuan pekerja gedung, menangis tergugu di rumah kontrakannya saat malam-malam Ray sendiri yang datang mengantarkan kotak hadiah. (Bab 32, hlm. 343)	Tukang			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>tukang</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi tukang mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>tukang</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
(203)	“ Abang Ray? Abang Ray, kan?” Ray melipat dahinya. (Bab 32, hlm. 347)	Abang	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>abang</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar abang bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>abang</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(204)	“ Kakek Cheu selalu bertanya kabar, Abang Ray.” (Bab 32, hlm. 348)	Kakek	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kakek</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar kakek bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>kakek</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(205)	Mata-mata ingin tahu sontak menoleh. Ray mendesis, kelakuan mereka tidak ada bedanya dengan tukang asongan. (Bab 32, hlm. 350)	Mata-mata				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/mata-mata/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan mata-mata mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/mata-mata/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(206)	Taipan itu sama seperti pengusaha besar lainnya juga mendengar kabar burung itu. (Bab 32, hlm. 350)	Pengusaha besar				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pengusaha besar/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan pengusaha besar mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pengusaha besar/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(207)	Formasi pesawat tempur, ratusan penerjun payung , ribuan balon-balon. (Bab 32, hlm. 355)	Penerjun payung			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penerjun payung/</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi penerjun payung mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							frase <i>/penerjun payung/</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(208)	“Titip salam buat Encik. ” Ray hangat menyentuh bahu Koh Cheu. (Bab 32, hlm. 358)	Encik	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>encik</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar encik bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>encik</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(209)	Menyisakan Vin sendirian. Saat itulah Koh Cheu menyadari balasan penguasa bumi. (Bab 34, hlm. 377)	Penguasa bumi				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/penguasa bumi/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan penguasa bumi mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/penguasa bumi/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(210)	Apalagi mengingat balasan yang harus mereka terima: kehilangan anak tunggal dan menantu mereka. (Bab 34, hlm. 378)	Anak tunggal	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak tunggal/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar anak tunggal mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/anak tunggal/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
		Menantu	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>menantu</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							gelar menantu bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>menantu</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(211)	Dan lazimnya para pencinta dunia itu, maka sungguh dia tidak akan pernah terpuaskan oleh yang bisa disediakan dunia. (Bab 34, hlm. 379)	Pencinta dunia				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/pencinta dunia/</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan pencinta dunia mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase <i>/pencinta dunia/</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(212)	Anggrek timur bukan jawaban atas siklus mengerikan itu. (Bab 34, hlm. 380)	Anggrek timur				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase / <i>anggrek timur</i> / merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan anggrek timur mungkin saja mengacu pada orang atau sesuatu yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan frase / <i>anggrek timur</i> / merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(213)	Dulu pernah hidup dua pemahat hebat.... mereka terkenal hingga diundang Raja. (Bab 34, hlm. 380)	Pemahat			√		Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pemahat</i> merujuk pada profesi seseorang di dalam novel. Pada novel lain profesi pemahat mungkin saja mengacu pada seseorang yang berbeda, bisa saja profesi tersebut dilakukan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>pemahat</i> merupakan deiksis sosial jenis profesi.

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

		Raja		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>raja</i> merujuk pada jabatan seseorang yang menyumbangkan sebagian besar uangnya di dalam novel. Pada novel lain jabatan raja mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>raja</i> merupakan deiksis sosial jenis jabatan.
--	--	------	--	---	--	--	---

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(214)	“Ray, itulah beda antara orang-orang yang keterlaluan mencintai dunia dengan orang bijak yang menyikapi hidupnya. (Bab 34, hlm. 381)	Orang bijak	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/orang bijak/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar orang bijak mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/orang bijak/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(215)	Tapi Koh Cheu tidak peduli, dia menanda tangani kesepakatan dengan Mister Liem, Kepala konsorsium pendanaan proyek ladang minyak Ray hari itu jga. (Bab 35, hlm 385)	Kepala konsorsium		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kepala</i> merujuk pada jabatan seseorang yang menyumbangkan sebagian besar uangnya di dalam novel. Pada novel lain jabatan kepala mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>kepala</i>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							merupakan deiksis sosial jenis jabatan.
--	--	--	--	--	--	--	---

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(216)	“ Kokoh punya pesan untukmu.” (Bab 35, hlm. 389)	Kokoh				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>kokoh</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan kokoh mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>kokoh</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(217)	Usianya baru menjejak tiga puluhan, seharusnya terlihat seperti wanita karir yang matang oleh pengalaman. (Bab 35, hlm. 390)	Wanita karir	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/wanita karir/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar wanita karir mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/wanita karir/</i>

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------------

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(218)	Dia sudah mengirimkan tim ekspedisi terakhir untuk melakukan penilaian dari sisa-sisa nilai tambang setelah gempa. (Bab 35, hlm. 392)	Tim ekspedisi		√			Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>tim ekspedisi</i> merujuk pada jabatan seseorang yang menyumbangkan sebagian besar uangnya di dalam novel. Pada novel lain jabatan tim ekspedisi mungkin saja mengacu pada sesuatu yang berbeda, bisa saja jabatan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>tim ekspedisi</i> merupakan deiksis sosial jenis jabatan.
(219)	Aula besar rumah duka itu dipadati pengunjung . (Bab 35, hlm. 394)	Pengunjung	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>pengunjung</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar pengunjung bisa saja digunakan oleh orang

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>pengunjung</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	--

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(220)	Jijik sekali berada di antara mereka. Penipu . Tidak ada bedanya dengan penjaga panti dulu. (Bab 35, hlm. 394)	Penipu				√	Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>penipu</i> merujuk pada julukan tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain julukan penipu mungkin saja mengacu pada orang yang berbeda, bisa saja julukan tersebut digunakan untuk orang lain. Jadi, dapat disimpulkan kata <i>penipu</i> merupakan deiksis sosial jenis julukan.
(221)	Pasangan muda-mudi. Keluarga-keluarga muda dengan balita mereka. (Bab 35, hlm. 395)	Balita	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kata <i>balita</i> merujuk pada gelar tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar balita bisa saja digunakan oleh orang lain. Sehingga, dapat disimpulkan kata <i>balita</i> merupakan

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	-----------------------------

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(222)	Tertawa-tawa menghindari tangan yang mengancam, bertanya siapa nama anak perempuan mereka? (Bab 35, hlm. 397)	Anak perempuan	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/anak perempuan/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar anak perempuan mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/anak perempuan/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(223)	“Bagian depan mobil itu hancur, dua orang di dalamnya terjepit, sepasang suami-istri . (Bab 37, hlm. 420)	Suami-istri	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/suami-istri/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar suami-istri mungkin saja

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

							mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/suami-istri/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan:

A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Tabel 1. Analisis Data Kemunculan Deiksis Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No. Data	Kalimat/ Paragraf	Kata/ Frase	Jenis Deiksis Sosial				Analisis
			A	B	C	D	
(224)	LIHATLAH, RAY! Mayat perempuan muda itu buncit. Perutnya besar. Ia sedang mengandung. (Bab 37, hlm. 420)	Perempuan muda	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/perempuan muda/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar perempuan muda mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/perempuan muda/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.
(225)	Dokter berkulat mengambil bayi prematur itu dari mayat ibunya. (Bab 37, hlm. 420)	Bayi prematur	√				Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan frase <i>/bayi prematur/</i> merujuk pada gelar seseorang atau tokoh yang berada di dalam novel. Pada novel lain gelar bayi prematur mungkin saja mengacu pada sesuatu yang lain atau ditujukan untuk orang lain. Maka dari itu, frase <i>/bayi prematur/</i> merupakan deiksis sosial jenis gelar.

Keterangan:

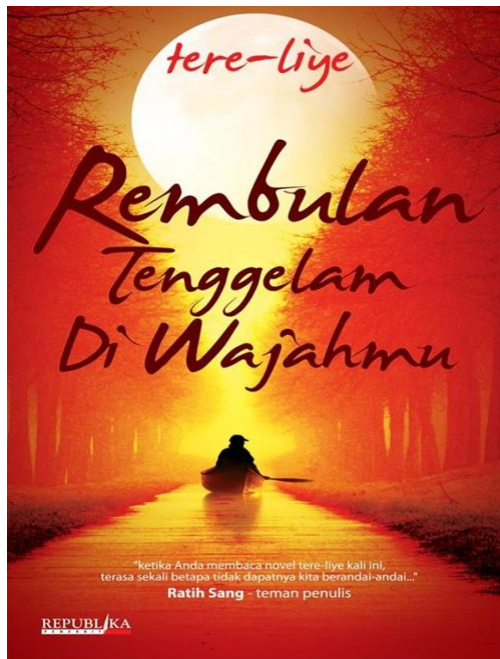
A = Gelar

B = Jabatan

C = Profesi

D = Julukan

Ringkasan Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye



Novel ini menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seseorang bernama Rehan Raujana alias Rey. Rehan Raujana adalah nama pemberian dari ibu pantinya yang sudah meninggal dunia. Rehan yang mempunyai lima pertanyaan besar dalam hidupnya yang tak bisa ia jawab. Nah, sejak kecil Rehan tinggal di sebuah panti asuhan yang sangat dibencinya. Di panti itu Rehan termasuk anak yang nakal, ia selalu berontak yang ia sebut sebagai

“penjaga panti sok suci”, ia menyebutnya demikian karena kepribadian penjaga pantinya itu memang sok suci. Bagaimana tidak, penjaga pantinya selalu mendapatkan uang dari para dermawan yang seharusnya untuk anak panti, tapi ia menyimpannya untuk tabungan umrohnya. Sudah begitu, si penjaga panti itu juga bersikap kasar kepada semua anak panti. Tapi walaupun Rehan termasuk anak nakal, tapi sebenarnya ia adalah anak yang baik. Selama di panti, Rehan mempunyai pertanyaan besar “Apakah aku tidak memiliki kesempatan untuk memilih pada saat aku dilahirkan?”. Ia suka memandang rembulan, yang seakan mengerti kesedihannya.

Suatu hari, sesuatu terjadi di panti yang menyebabkan Rehan kabur dari panti asuhan itu dan menjadi anak jalanan. Sebelum kabur, ia sempat mencuri di kantor kepala panti dan menemukan sepotong koran lusuh yang menjadi petunjuk penting masa lalunya. Sebagai anak jalanan, ia mengubah namanya menjadi Rey. Rey menjadi preman yang setiap malam tidur di emperan toko di sudut terminal.

Uang hasil mencuri dari kantor kepala panti itu ia gunakan untuk berjudi dan mabuk-mabukan. Dan saat ia berjudi dan menang besar, hal itu menjadikan ia mendapatkan masalah besar, ia ditikam oleh beberapa preman yang tidak dikenal. Ia dilarikan ke rumah sakit di ibukota.

Di ibukota ia mendapatkan kehidupan yang baru. Setelah keluar dari rumah sakit, ia ditampung disebuah rumah yang disebut Rumah Singgah. Di rumah itu ia bertemu dengan anak-anak jalanan lainnya yang mempunyai mimpi-mimpi besar dalam hidupnya. Ia juga berkesempatan untuk sekolah. Rey sebenarnya anak yang pandai, karena itu ia cepat lulus sekolah khusus itu. Setiap malam ia sering naik atap rumah singgah untuk melihat bulan, kebiasaannya melihat bulan belum hilang. Kehidupannya berangsur-angsur membaik, dan ketika suatu saat teman-teman rumah singgah mendapatkan banyak masalah karena Rey, Rey memutuskan untuk pergi dari rumah singgah itu. Ia kembali mempunyai pertanyaan baru “Apakah hidup ini adil?” karena orang yang lemah selalu ditindas.

Semenjak Rey pergi dari Rumah Singgah, Rey mengamen di gerbong-gerbong kereta. Setelah dirasa uangnya cukup untuk menyewa tempat tinggal, ia menyewa sebuah rumah petak yang dekat dengan sungai pembuangan sampah, bau memang, tapi tidak masalah untuk Rey. Di tempat tinggal barunya, terdapat sebuah tower air yang sering ia panjat untuk menyendiri dan melihat rembulan. Walaupun kehidupannya baru, tapi ia tidak lupa dengan jasa teman-temannya di Rumah Singgah. Ia sering mengunjungi Rumah Singgah walaupun sembunyi-sembunyi, ia hanya ingin tahu bagaimana keadaan mereka.

Kehidupannya berubah drastis ketika ia ikut dalam pencurian berlian seribu karat yang ditinggalkan rekan mencurinya di tower air. Rekan mencurinya tertangkap oleh polisi dan sudah dihukum mati. Setelah hukuman mati itu, Rey kembali ke kampung halamannya. Dia bertemu dengan seorang gadis bernama Fitri yang ditemuinya di gerbong makan, ia jatuh cinta pada gadis itu.

Di kampung halamannya, ia bekerja sebagai buruh bangunan yang karena kecerdasannya ia perlahan-lahan naik jabatan menjadi kepala mandor. Ia menjadi mandor yang baik, yang membaur dengan buruh-buruh yang lain. Ia bertemu kembali dengan gadis yang ditemuinya di gerbong kereta. Gadis yang penyayang anak-anak itu ternyata juga memiliki perasaan yang sama dengan Rey. Walaupun Rey sempat marah saat ia tahu bahwa gadis yang sangat dicintainya itu adalah seorang wanita yang tidak baik. Pada akhirnya ia menerima keadaan gadis itu karena sangat mencintainya. Kemudian ia menikah, keluarga yang bahagia, ia membeli sebuah rumah kecil di dekat pantai. Istrinya hamil namun keguguran. Kesedihan sempat ada, namun hari berganti dan istrinya hamil lagi. Namun takdir berkata lain, istrinya keguguran lagi. Istrinya juga meninggal waktu itu. Bisa membayangkan betapa sakitnya hati Rey? Karena itu, ia memiliki satu pertanyaan lagi “Mengapa Tuhan tega mengambil milikku satu-satunya?”.

Kesedihannya membuatnya tak sanggup lagi tinggal di rumah yang penuh kenangan dengan istri tercintanya. Rey menjual rumahnya dan pergi ke Ibukota. Ia pergi ke tower air yang sering ia panjat untuk melihat bintang. Ia menemukan berlian yang ditinggalkan rekannya di tower air dan menjadikannya modal untuk membangun sebuah bangunan untuk istrinya yang menjadi awal karir barunya. Ia menjadi seorang pengusaha sukses. Menjadi orang yang kaya. Namun diantara harta yang ia miliki, ia tetap merasa sendiri. Itulah pertanyaannya selanjutnya. “Mengapa aku merasa hampa padahal aku telah memiliki segalanya?”.

Hari berganti, Rey telah berhasil membuat beberapa bangunan. Namun tiba-tiba ia jatuh sakit, sakit parah. Ia mengalami sakit komplikasi, kata dokter karena ia kurang olahraga. Padahal ia selalu menjaga kesehatan, bahkan naik-turun tangga selama ia mengerjakan proyek sudah lebih dari cukup jika dibilang olahraga. Rey harus keluar masuk rumah sakit untuk itu. Dan muncullah pertanyaan terakhir “Mengapa takdir sakit mengungkungku, dan tidak langsung mati saja?” karena mungkin dia merasa lebih baik langsung mati saja daripada harus menderita sakit itu.

Disaat ia sakit, Rey diberikan sebuah kesempatan. Kesempatan itu seperti memutar kembali semua kisah hidupnya sejak ia kecil sampai ia jatuh sakit. Dalam kesempatan itu ia didampingi oleh seseorang yang disebut dalam novel ini sebagai “orang berwajah-ramah”. Kesempatan itu diberikan kepadanya hanya karena dia tanpa ia sadari memuji rembulan yang selalu membuatnya merasa tenang, sehingga tanpa ia sadari ia memuji ciptaan Tuhan.

Kesempatan itu menjawab semua pertanyaan besar dalam hidupnya. Yang pada dasarnya kehidupan adalah sebuah proses sebab akibat. Sesuatu yang kita kerjakan mungkin adalah sebab bagi orang lain. Kehidupan ini saling berkesinambungan. Jangan melihat suatu hal dari satu sisi saja, namun juga dari sisi yang lainnya. Jika kita ditinggalkan oleh seseorang, jangan melihat dari sisi kita sendiri yang ditinggalkan, tapi juga dari sisi orang yang meninggalkan kita. Mungkin orang yang meninggalkan kita akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berfikir positif terhadap segala hal. Itu adalah pesan yang disampaikan oleh Tere-Liye dalam novel ini. Sangat sederhana namun penuh makna.

BIODATA PENELITI



PUTRI JAYATI lahir di Bekasi pada 1 Januari 1995, akrab disapa dengan Putri, Uty, atau Peje adalah anak bungsu dari tiga bersaudara dari Bapak yang bernama Basori dan Ibu yang bernama Rosmeri. Menuntaskan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Kaliabang Tengah

IV Bekasi, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Taman Harapan 1 Bekasi. Setelah itu, melanjutkan pendidikannya di SMA Taman Harapan Bekasi. Setelah lulus pada tahun 2012, ia memilih untuk mengambil program profesi selama 1 tahun di LIA, Pramuka, Jakarta. Setelah lulus dari LIA, ia mencoba untuk tes di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan akhirnya diterima di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis yang bertempat tinggal di Bekasi ini memiliki hobi jalan-jalan dan sangat menyukai warna ungu. Semoga karya pertama ini skripsi dengan judul *Deiksis Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye, Suatu Kajian Pragmatik* menjadi awal dari kesuksesan yang akan mendatang.